

**PERKEMBANGAN JANIN DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN
(ANALISIS Q.S AZ-ZUMAR (39): 6)**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh:

Nur Latifah

NIM: 17.2.11.0013

**JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU**

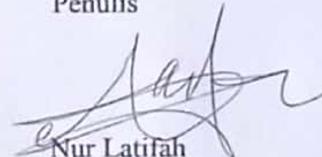
2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh akan batal demi hukum.

Palu, 16 April 2022 M
14 Ramadhan 1443 H

Penulis



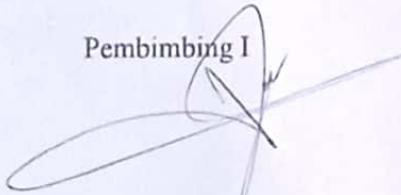
Nur Latifah
NIM. 17.2.11.0013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Perkembangan Janin dalam Perspektif Alquran (Analisis Q.S Az-zumar (39): 6)" oleh mahasiswi atas nama Nur Latifah NIM: 17.2.11.0013, mahasiswi jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

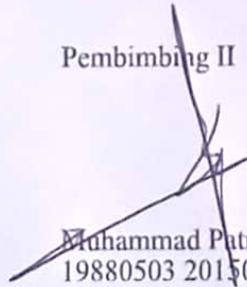
Palu, 16 April 2022 M
14 Ramadhan 1443 H

Pembimbing I



Dr. Tamrin, M., Ag
19720521 200710 1 004

Pembimbing II



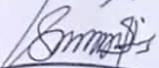
Muhammad Putri Arifin, S.Th.I., M.Th.I
19880503 201503 1 006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nur Latifah NIM. 17.2.11.0013 dengan judul "Perkembangan Janin dalam Perspektif Alquran (Analisis Q.S Az-Zumar: 6)" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 07 Juni 2022 M yang bertepatan dengan tanggal 07 Zulkaidah 1443 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

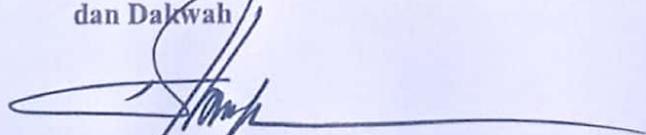
Palu, 18 Januari 2023 M
26 Jumadil Akhir 1444 H

DEWAN PENGUJI

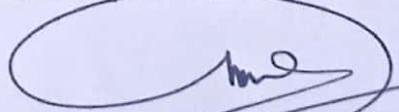
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Yulia, S.Pd., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Suraya Attamimi, S.Ag., M.Th.I	
Penguji Utama II	Muhsin, S.Th.I., MA.Hum	
Pembimbing I/ Penguji	Dr. Tamrin, M.Ag	
Pembimbing II/ Penguji	Muhammad Patri Arifin, S.Th.I., M.Th.I	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab
dan Dakwah


Dr. H. Sidik, M.Ag
Nip. 19640616 199703 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Alquran dan Tafsir


Muhsin, S.Th.I., MA.Hum
Nip. 19870423 201503 1 006

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين نحمده و نستعينه و نستغفره و الصلة و السلام على اشرف الأنبياء و
المرسلين وعلى اله و صحبه اجمعين أمّا بعد

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, shalawat dan salam semoga tercurah pada pemimpin nabi dan rasul Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat beliau. Berkat rahmat serta hidayah Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan tetapi penulis berusaha sebaik mungkin agar skripsi ini selesai. Dengan keterbatasan fasilitas dan kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak bisa lepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

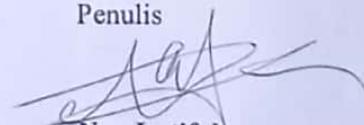
1. Kepada kedua orang tua, almarhum ayah Ahsin dan ibu Suniati yang telah memberikan dukungan berupa doa, materi dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof.Dr.H.Sagaf S. Petalongi, M.,Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. H.Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak Muhsin ,S.Th.I., M.A Hum selaku ketua Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir serta Ibu Yulia S.Pd., M.pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah banyak mengarahkan penulis dalam melaksanakan perkuliahan dan dalam melakukan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Tamrin, M.Ag selaku pembimbing I, Bapak Muhammad Patri Arifin, S.Th.I, M.,Th.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan bantuan berupa waktu, tenaga dan pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh bapak ibu dosen yang berada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) yang telah mengajarkan Ilmu Pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dan seluruh teman-teman mahasiswa baik berupa moril maupun materil.
8. Kepada seluruh keluarga besar penulis, baik dari pihak Ayah maupun Ibu.
9. Seluruh rekan-rekan yang berada di jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir yang telah memberikan motivasi, inspirasi dan dukungan baik secara moril maupun materil sejak awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan studi.
10. Seluruh sahabat dan saudara penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada seluruh pihak yang berperan, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan semoga Allah swt memberikan balasan yang lebih baik dari apa yang telah diberikan kepada penulis selama ini. *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu*

Palu, 16 April 2022 M
14 Ramadhan 1443 H

Penulis



Nur Latifah
NIM.172.11.0013

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Penegasan Istilah.....	14
F. Metode Penelitian.....	15
G. Garis-garis Besar Isi.....	17
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG PROSES PERKEMBANGAN JANIN.....	19
A. Pengertian dan Periodisasi Perkembangan Janin	19
B. Nutrisi Yang Dibutuhkan Janin Saat Berada Dalam Rahim	23
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cacat lahir dan Keguguran...	25
BAB III PENGUNGKAPAN JANIN DALAM AL-QURAN.....	32
A. Term-term Janin Dalam Alquran	32
B. Hubungan Term Janin dan Term Lainnya dalam Alquran.....	39
C. Proses Perkembangan Janin Dalam Alquran	46
D. Hubungan Rahim Dan Janin Dalam Alquran.....	53
BAB IV PENAFSIRAN PERKEMBANGAN JANIN DALAM QS AZ- ZUMAR AYAT 6	61
A. Analisis Penafsiran Surah az-Zumar ayat 6 Tentang Perkembangan Janin.....	61
B. Tiga Komponen Yang Saling Berhubungan	71

	C. Korelasi Ilmu Embriologi Dan Alquran.....	74
	D. Cara Mencegah Cacat lahir dan Keguguran.....	80
BAB V	PENUTUP	82
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran	83
	C. Implikasi Penelitian	84
	DAFTAR PUSTAKA	
	RIWAYAT HIDUP	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah model *Library Congres* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara Internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	b	ز	z	ق	Q
ت	t	س	s	ك	k
ث	th	ش	sh	ل	l
ج	j	ص	ṣ	م	m
ح	ḥ	ض	ḍ	ن	n
خ	kh	ط	ṭ	و	w
د	d	ظ	ẓ	هـ	h
ذ	dh	ع	‘	ء	,
ر	r	غ	gh	ي	Y
		ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Dalam Bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap dan diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	a
إ	<i>Kasrah</i>	I	i
أ	<i>Damah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i

و	<i>Fatḥa dan wa</i>	Au	a dan u
---	---------------------	----	---------

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*
هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا...ى	<i>Fatḥa dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis diatas
ي	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis diatas
و	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

Contoh;

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā Marbūṭah

Transliterasi untuk *tā marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā marbūṭa* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūṭah* itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الأطفال : *raudah al-aṭfal*
المدينة الفاضلة : *al-madīnah al-fāḍilah*
الحكمة : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (‘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu''ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِي	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* dan *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-shamsu</i> (bukan <i>ash-shamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia. Tidak lagi ditulis menurut transliterasi di atas. Misalnya kata *Alquran* (dari al-Qur'an), *Sunnah*, *khusus*, dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus di transliterasikan secara utuh.

Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-'Ibārāt bi 'umum al-lafz la bi khusuṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *Jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa hamzah.

Contoh:

دين الله *dinullāh* بالله *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal dengan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri di dahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Innaawwalabait inwudi'alinnasi lallazī bi Bakkamubārakan

SyahrulRamadān al-lazīunzila fih al-Qur'ān

Abu Nasr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Wafīd Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi:

Ibnu Rusyd al-Wafīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Wafīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Hāmid Abu Zāid, ditulis menjadi:

Abū Zāid, Naṣr Hāmid (bukan Zāid, Naṣr Hāmid Abū)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhānahū wa ta'ālā
saw	= ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
a.s	= 'alaihi al-salām
H	= Hijriah
M	= Masehi
Q.S....(...):4	= Quran, Surah ...,ayat 4

ABSTRAK

Nama : Nur Latifah

NIM : 17.2.11.0013

Judul Skripsi : Perkembangan Janin perspektif Alquran (Analisis Q.S Az-Zumar: 6)

Belakangan ini banyak kasus yang menyebabkan kondisi abnormal (cacat) dan keguguran pada janin. Data tahun 2017 di Indonesia menunjukkan terdapat 10-11% dari 6 juta kehamilan setiap tahunnya terjadi keguguran (aborsi spontan). Kemudian data tahun 2022 menunjukkan terdapat 525 kasus cacat lahir yang dilakukan pada 20 rumah sakit yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor nutrisi, kesehatan fisik dan mental ibu, faktor ayah, faktor lingkungan dan faktor janin. Faktor kekurangan nutrisi pada ibu dan janin sangat berpengaruh, selain menyebabkan keguguran juga menyebabkan lapisan-lapisan pada rahim sobek atau cacat sehingga bayi lahir abnormal (cacat). Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul Perkembangan Janin Perspektif Alquran (Analisis Q.S Az-Zumar (39): 6).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Untuk menjelaskan ayat-ayat Alquran penulis menggunakan pendekatan *tahliī* (analisis) dan *muqārin* (komparatif). Agar dapat memahami ayat tersebut penulis menggunakan kitab tafsir bercorak *lughawi*, *ilmi* dan *al-adābī al-ijtimā'i* setelah itu penulis memberikan kesimpulan akhir dari beberapa penafsiran tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap perkembangan janin menurut Alquran diawali dengan fase *nuṭfah*, *alaqah*, *mudghah* sempurna dan tidak sempurna, fase pembentukan tulang, pembentukan daging dan fase terakhir *khalqā 'ākharā* serta peniupan roh, seluruh fase tersebut terjadi dalam *zulumātin thalāthin*. Kemudian dalam menafsirkan makna kata "*zulumātin thalāthin*" para ulama tafsir terbagi menjadi beberapa pendapat. Pertama ada yang mengatakan bahwa maksud kata tersebut adalah 3 proses yang terjadi pada 3 tempat berbeda yaitu pada indung telur, saluran telur, dan rahim. Kedua 3 suasana gelap yang terdapat pada 3 tempat yaitu perut, rahim dan plasenta. Dan pendapat terakhir mengatakan 3 kondisi yang berbeda yaitu tidak ada cahaya, dingin dan tenang yang hanya terdapat dalam rahim. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa makna kata *ظلمت ثلاث* (*zulumātin thalāthin*) adalah 3 kondisi yang terdapat dalam 3 tempat dalam rahim. Struktur rahim di bagi menjadi 3 bagian utama yaitu *ovarium*, *tubafallopi*, dan *corpus uterus* pada bagian-bagian ini terjadi perkembangan janin dari *nuṭfah* hingga *khalqā 'ākharā*. Apabila hal ini terganggu maka akan terjadi abnormal (cacat lahir), keguguran atau kematian pada janin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang istimewa. Hal ini di buktikan dengan adanya ilmu khusus bernama embriologi yang merupakan cabang dari ilmu sains menggambarkan tentang proses perkembangan janin di dalam rahim. Ilmu ini berkembang sekitar 1300 tahun setelah Rasulullah saw wafat. Manfaat ilmu ini bagi umat islam adalah untuk menambah kualitas keimanan, menambah keyakinan terhadap hari kebangkitan, dan menambah ilmu pengetahuan agar umat islam mampu bersaing dalam kehidupan dunia.¹

Dalam ilmu embriologi tahap perkembangan janin dalam rahim terjadi pada 8 minggu pertama.² Untuk menjelaskan tahap ini terdapat dua pendapat yang sering menjadi bahan rujukan yaitu: Pendapat pertama menyatakan bahwa perkembangan janin terbagi dalam tiga tahap yaitu *pre embrionic* (pra embrio), embrionik (tahap awal embrio), dan fetal.³ Pendapat kedua menyatakan terbagi menjadi lima tahap yaitu tahap gametogenesis⁴, ovulasi⁵, embrio⁶ dua lapis, periode embrionik, dan fetus (janin).⁷ Seluruh tahap tersebut terjadi di dalam rahim yang berfungsi sebagai tempat pertumbuhan embrio sehingga menjadi janin

¹ Hisham Thaibah dkk, *al-I'jaz ilmi fi al-Qur'an wa al-sunnah*, terj. Syarif hade masyah dkk, *Ensiklopedia Mukjizat Alquran*, Ed. Syarif hade masyah (Jakarta: PT. Sapta Sentosa,2008), 1-4.

² Nurbaety, "Proses Reproduksi Manusia dalam Perspektif Alquran"(skripsi tidak diterbitkan, prodi ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Raden Intan, Lampung,2019),11.

³ Harun Yahya, *The Miracle of the Creation of The Human Being*, Tej. Ahmad Sahal, *Keajaiban Penciptaan Manusia* (Jakarta: PT. Global Media Cipta Publishing, 2003),72.

⁴ Proses pembentukan sel kelamin yang terjadi dalam testis.

⁵ Proses pelepasan sel telur dari indung telur.

⁶ Calon bayi yang baru tumbuh dan berkembang dalam rahim.

⁷ T.W Sadler, *Langman's Medical Embriology* (Cet. XII; China:ECG, 2014), 109. <https://bhumikapalrocks.wordpress.com/2016/02/19/medical-books/> (28 Juni 2021)

yang siap di lahirkan oleh ibu sebagai bayi.⁸ Rahim memiliki suhu sangat dingin, suasananya gelap, dan nyaman. Hal ini menyebabkan rahim menjadi tempat teraman bagi janin. Struktur rahim terdiri dari berbagai lapisan yang melindungi janin dari benturan, racun, cahaya dan berbagai macam kebisingan. Didalam rahim embrio mengalami tahapan-tahapan perkembangan hingga menjadi siap di lahirkan menjadi bayi. Jika tahap tersebut tidak berlangsung dengan baik maka akan terjadi kondisi abnormal (cacat) pada janin, seperti: amputasi, keguguran, cacat mental dan lain sebagainya.⁹ Pada tahun 2017 di lakukan penelitian di beberapa rumah sakit yang tersebar di seluruh Indonesia dan menunjukkan terdapat 10-11% aborsi spontan (keguguran) dari 6.000.000 kelahiran atau sebanyak 600.000-660.000 kasus.¹⁰ Kemudian data tahun 2022 terdapat 525 kasus cacat lahir yang di lakukan pada 20 Rumah sakit yang tersebar di seluruh Indonesia.¹¹ Melihat data-data tersebut sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Beberapa faktor yang menyebabkan janin abnormal (cacat), gugur atau bahkan mengalami kematian adalah faktor ibu, faktor ayah, lingkungan dan faktor janin.¹²

Hal tersebut juga di dukung oleh ayat-ayat Alquran yang menjelaskan secara ilmiah mengenai penciptaan manusia. Terdapat sekurang-kurangnya 34 ayat Alquran membahas tentang penciptaan manusia. Namun ayat yang

⁸ Ratna Rima Melati, *Kamus Biologi* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012),314-315.

⁹ Sadler, *Langman's*, 109.

¹⁰ "Determinan Kejadian Keguguran Di Indonesia (Analisis Data sekunder Indonesia Family life survey tahun 2014)." *Situs Resmi Universitas Sriwijaya Palembang*. https://repositori.unsri.co.id/2069/2/Rama_13201_10011181520029_0025048601_01_front_ref.pdf (21 November 2022)

¹¹ Registrasi Penyakit Indonesia, "Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BPK)," https://ina-registry.org/index.php?act=kb_report (09 Desember 2022)

¹² Kementerian Agama RI, *Tafsir Maūdu'ī (Tafsir Alquran Tematik)*, edisi baru, Jilid 4 (Jakarta: PT Lentera Ilmu Makrifat,2019), 25-26.

membahas tahap perkembangan janin di dalam rahim hanya terdapat 27 ayat yang terbagi di beberapa surat sebagai berikut: Q.S An-Najm (530: 32 dan 46, Q.S Ali Imran (3): 6, Q.S al-A'raf (7): 189, Q.S An-Nahl (16): 4, Q.S al-Hajj (22): 5, Q.S al-Mu'minin (23): 12-14, Q.S As-Sajdah (32): 8-9, Q.S Fathir (36): 11, Q.S Az-Zumar (39): 6, Q.S Ghafir (40): 67, Q.S al-Ma'arij (70): 39, Q.S Nuh (71): 14, Q.S al-Qiyamah (75): 37-38, Q.S Insan (76): 2, Q.S Mursalat (77): 20-23, Q.S Abasa (80): 19, Q.S At-Thariq (86): 6-7, Q.S al-Alaq (96): 2.¹³

Alquran telah menggambarkan asal penciptaan manusia diawali dari *turāb*, namun pada ayat lain dikatakan dari *sulalatimmin tīn*, lalu menjadi *nūḥfah*, *alaqah*, *mudghah*, *mukhallaqah* dan *ghāiri mukhallaqah* serta tahap akhir dinamakan *khalqā 'ākharā*. Seluruh tahap tersebut berlangsung di dalam rahim. Berikut surah yang menjelaskan mengenai hal tersebut Q.S Al-Hajj (22): 5 dan Q.S al-Mu'minin (23): 12-14 yaitu:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عُلُقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging, yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan

¹³ Nursalama, "Implementasi Tafsir Bil Ma'tsur (Kajian Embrio dalam Alquran dan Sains)," (Skripsi tidak diterbitkan, Program studi Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020), 2. Repository.uin-suska.ac.id/30292/ (10 Maret 2022)

kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan diantara kamu ada yang di wafatkan dan (adapula) diantara kamu yang dikemalikan sampai usia tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang diketahuinya. Dan Kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) diatasnya, hiduplah bumi itu menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah.”¹⁴

Setelah dilihat secara seksama sebagaimana penjelasan penulis sebelumnya tahap penciptaan manusia diawali dari *turāb*, lalu menjadi *nutfah* yang merupakan pertemuan antara sel sperma pria dan ovum (sel telur wanita), *alaqah* merupakan hasil pembelahan berkelipatan dua setelah fase *nutfah* kemudian menempel pada dinding rahim, *mudghah mukhallaqah* merupakan hasil pembentukan setelah fase *alaqah* yang berbentuk seperti sekerat daging yang akan berkembang memasuki tahap berikutnya dan *ghaīru mukhallaqah* merupakan *mudghah* yang kurang sempurna berfungsi sebagai cadangan apabila *mudghah mukhallaqah* mengalami kerusakan. Dan yang terakhir, menjadi *khalqā ‘ākhara* lalu di tetapkan didalam rahim sampai waktu yang sudah di tentukan oleh Allah swt.¹⁵ Tahap perkembangan janin juga di jelaskan lagi pada Q.S al-Mu’minun (23): 12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٤﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (edisi penyempurnaan; Jakarta: Lajnah pentasihan mushaf Alquran badan litbang dan diklat kementerian agama RI,2019), 332.

¹⁵ Muhammad Quraish Shihab, *al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, Vol.9 (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati,2005), 10-14.

*menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah pencipta yang paling baik.*¹⁶

Ayat tersebut seakan mendukung penjelasan Allah swt pada Q.S al-Hajj (22): 5 mengenai proses penciptaan manusia dari *sulalimmin tīn*, dari hal tersebut kemudian di jadikan *nuṭfah* yang di simpan dalam rahim. Lalu menjadi *alaqah*, *mudghah*, yang kemudian berubah menjadi *izāmā* (tulang), lalu tulang di bungkus dengan *lahmā* (daging), dan pada tahap terakhir menjadi *khalqā ‘ākhara* (makhluk berbentuk lain).¹⁷

Apabila diamati kedua ayat di atas memiliki perbedaan istilah dalam menjelaskan tahap penciptaan manusia. Perbedaannya terletak pada kata awal penciptaan manusia, ada yang menyatakan dari *turāb* menurut kamus berarti tanah, kemudian pada surah berikutnya di katakan lagi dari *sulalimmin tīn* yang berarti saripati dari tanah, apabila di perhatikan kedua kata tersebut memiliki hubungan yang menjelaskan bahwa sebelum menjadi *nuṭfah* manusia mengonsumsi saripati makanan yang berasal dari tumbuhan dan hewan lalu, masuk ke dalam tubuh manusia dan di olah sedemikian rupa, kemudian tahap selanjutnya sperma pria akan memasuki rahim dan membuahi sel telur wanita (ovum) maka terbentuklah *nuṭfah*, yang membelah diri menjadi *alaqah*, kemudian berkembang menjadi *mudghah* yang sempurna dan tidak sempurna lalu tahap terakhir menjadi *khalqā ‘ākhara* (makhluk berbentuk lain). Seluruh tahap tersebut berlangsung di dalam perut ibu yang memiliki tempat penyimpanan yang kokoh, selama waktu yang telah Allah tentukan.

Alquran mengggambarkan bahwa dalam perut ibu terdapat tempat penyimpanan yang kokoh. Pada ayat lain kemudian di katakan tempat ini bernama

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 342.

¹⁷ Shihab, *al-Misbah*, Vol.9, 166-169.

rahim, dan kemudian di dalamnya terdapat fase-fase pembentukkan janin yang berlangsung dalam tiga kegelapan sebagaimana terdapat dalam potongan Q.S az-Zumar (39): 6 sebagai berikut:

...تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“...Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang memiliki kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia, maka mengapa kamu dapat di palingkan?”¹⁸

Pada potongan Q.S az-Zumar (39): 6 di atas terdapat lafazh sebagai berikut: يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ (*yakhluqukum fī butūni ummahātikum khalqamimba'di khalqin fī zulumātin thalāthin...*) terjemahnya: *“Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan...”*¹⁹ maksud kata kejadian demi kejadian tersebut adalah sebagaimana tahapan yang terdapat dalam Q.S al-Hajj (22): 5 dan Q.S al-Mu'minun (23): 12-14. Yang berlangsung dalam ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ (*zulumātin thalāthin*) yang di artikan sebagai tiga kegelapan. Kata *zulumātin* (ظلمات) berasal dari ظلم - ظلم - ظلمات (ظلمات) yang artinya kegelapan.²⁰

Kata ظلم (*zalama*) terdapat 46 perubahan kata yang tersebar dalam 59 surah dalam Alquran.²¹ Mengenai kata ini para penafsir berbeda pendapat di antaranya: pendapat pertama mengatakan bahwa yang di maksud adalah kegelapan plasenta yang menutupi janin, kegelapan rahim dimana plasenta itu berada, dan kegelapan

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 459.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Almunawwir, *Kamus Al-Munawwir*, 882.

²¹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahraz li alfādzil Alquran al-Karim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), 434-439.

perut dimana rahim itu berada.²² Pendapat kedua menyatakan bahwa yang dimaksud adalah perut, rahim dan selaput bayi.²³ Pendapat ketiga menyatakan gelap rahim, gelap dalam keluntun yang di kelilingi air (ketuban), gelap dalam perut ibu itu sendiri.²⁴ Pendapat ke empat menyatakan yang di maksud adalah indung telur, saluran *valub* (saluran *valve*), dan rahim.²⁵ Dan pendapat kelima menyatakan kegelapan karena tidak memiliki cahaya seperti malam, malam yang sejuk di banding siang, kegelapan dalam ketenangan.²⁶

Berdasarkan gambaran diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Perkembangan janin dalam perspektif Alquran (Analisis surah Az-Zumar ayat 6)*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah:

- a. Bagaimana pengungkapan perkembangan janin dalam Alquran?
- b. Bagaimana penafsiran perkembangan janin dalam Q.S Az-zumar (39): 6?

2. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas penulis hanya membahas mengenai perkembangan janin perspektif Alquran analisis Q.S Az-zumar (39): 6. Dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis menggunakan sumber primer seperti

²² Syahid Sayyid Qutb, *Fī Zilālil Alquran*, terj. As'ad Yasin, Abdul Azis Salim, Basyarahil, dan Muchotob Hamzah, *Tafsir Fi Zilālil Alquran: Dibawah Naungan Alquran*, Jilid 10 (Cet. 10; Medan: Duta Azhar, 2011), 68.

²³ Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 23, 210-213.

²⁴ Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Cet. V; Jilid VII; Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), 6244.

²⁵ Shihab, *al-Misbah*, Vol.12, 189.

²⁶ Muhammad Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, terj. Tim Safir al-Azhar, *Tafsir Sya'rawi Renungan Seputar Kitab Suci Alquran*, Jilid 11 (Cet. I; Medan: Duta Azhar,2011), 502-503.

penelitian-penelitian terdahulu dan kitab-kitab tafsir seperti: Tafsir Ahmad Musthafa Almaraghi, Tafsir Al-Misbah, tafsir Al-Azhar, tafsir *sya'rawi* dan tafsir *fī zhilālil al-Qur'ān*. Alasan penulis menggunakan tafsir-tafsir tersebut karena tafsir-tafsir tersebut memiliki corak yang berbeda seperti corak *al-adābī al-ijtimā'i*, corak *lughawi* (bahasa) dan corak ilmi sehingga cocok menjadi bahan rujukan penelitian ini yang menggunakan metode *tahlīfī* (analisis) dan *muqārin* (komperatif). Alasan penulis menggunakan tafsir ilmi agar penulis dan pembaca dapat mengorelasikan antara Alquran dan sains atau antara akal dan wahyu, karena tafsir ini dapat mengintegrasikan antara agama dan ilmu pengetahuan (sains).

Selain itu, penulis juga menggunakan sumber sekunder berupa: Jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses perkembangan janin menurut Alquran
- b. Memahami penafsiran perkembangan janin dalam Q.S Az-zumar (39): 6

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai perkembangan janin perspektif Alquran bagi penulis dan pembaca sehingga dapat memahami bahwa apabila proses tersebut tidak berjalan dengan baik maka akan terjadi kondisi abnormal (cacat) pada janin.
- b. Penulis berharap agar para pembaca dapat mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi faktor-faktor cacat lahir, keguguran atau kematian pada janin sehingga pembaca dapat memahami langkah-langkah pencegahan hal-hal tersebut. Serta di harapkan penelitian ini mampu memberikan solusi bagi

seluruh lapisan masyarakat maupun umat muslim pada khususnya dan dapat menjadi bahan rujukan penelitian bagi mahasiswa jurusan Ilmu Alquran dan tafsir fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu berikutnya.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap karya tulis berupa buku-buku, penelitian serta jurnal-jurnal terdahulu yang membahas tentang perkembangan janin, penulis menemukan beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun karya tulis tersebut yaitu:

Buku Alquran dan Sains karya Harun Yahya. Buku ini membahas tentang perkembangan janin namun hanya memeberikan sedikit sekali penjelasan mengenai perkembangan janin Q.S Az-Zumar (39): 6, pada buku ini beliau hanya menuliskan bahwa yang di maksud tiga kegelapan itu adalah 3 tahapan pra embrionik, embrionik dan fetus. Buku ini lebih banyak membahas tentang penciptaan alam raya.²⁷

Selanjutnya buku pintar Sains dalam Alquran karya Nadiyyah Tayyarah buku ini mencoba menjelaskan hubungan ayat-ayat Alquran dan sains untuk menguatkan bahwa Alquran tidak bertentangan dengan Sains. Mengenai pembahasan tentang perkembangan janin beliau meembagi pembahasan menggunakan beberapa judul sub bab dan membahasnya secara umum. Contohnya beliau langsung menerangkan maksud Q.S Az-zumar (39): 6 sama seperti Harun Yahya hanya saja beliau mengatakan bahwa 3 kegelapan yang dimaksud adalah amnion, karion dan *decidua*.²⁸

²⁷ Yahya, *The Miracle*.

²⁸ Nadiyah thayyarah, *Mausu'ah al-I'jāz Alquranī*, terj. M Zaenal Arifin, Nurkaib, Iman Firdaus, dan Nur Hizbullah, *Buku Pintar Sains dalam Alquran: Mengerti mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Cet. III Jakarta: Zaman, 2014)

Buku *Medical Embryology* karya T.W Sadler merupakan buku kedokteran yang membahas secara lengkap tentang perkembangan janin dari segi Sains.²⁹

Keilmiahan ayat-ayat penciptaan manusia (tela'ah penafsiran Tantawi jawhari dalam tafsir *al-Jawāhir*) penelitian ini menjelaskan tentang keilmiahan ayat-ayat penciptaan manusia menggunakan tafsir al-Jawahir secara rasional dan progresif menggunakan metode tahlili dan pendekatan kualitatif. Hasil pembahasan penelitian ini adalah memaparkan penafsiran tantawi jawhari mengenai ayat-ayat penciptaan manusia dan korelasinya dengan ilmu embriologi.³⁰

Penciptaan manusia (Fitrah jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman), penelitian ini memaparkan tentang korelasi teori penciptaan manusia dalam Alquran dan pendapat para filosof barat mengenai penciptaan manusia, menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah kesempurnaan Alquran menjelaskan tentang tahapan-tahapan penciptaan manusia serta korelasinya dengan pendapat-pendapat filosof barat seperti: Thales yang berpendapat bahwa alam semesta seluruhnya berasal dari air. Anaximandors yang menyatakan segala sesuatu berasal dari sesuatu yang tak terbatas, anaxagoras berpendapat semesta tercipta dari atom dengan bantuan tiupan angin, dan masih banyak lagi pendapat tokoh-tokoh filosof barat. Sementara di Alquran telah di jelaskan bahwa manusia berasal dari air yang di pancarkan (*nutfah*), kemudian menjadi *alaqah*, *mudghah*, dan akhirnya menjadi janin. Beliau menyimpulkan bahwa Alquran memiliki korelasi dengan ilmu pengetahuan filsafat.³¹

²⁹ Sadler, *Langman's*, 2014.

³⁰ Hulami al-Amin, dkk, "Keilmiahan Ayat-ayat Penciptaan Manusia Telaah Penafsiran Tantāwi Jauwhari dalam Tafsir Jawāhir. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/al-umdah/article/view/1690/86/> (03 Februari 2022)

³¹ Muhammad Soleh Ritonga, "Penciptaan Manusia", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 04 No.1 (Juni 2018), <http://journal.padangsidempuan.ac.id/index.php/F> (30 Januari 2022)

Proses penciptaan manusia perspektif Alquran dan kontekstualitasnya dengan ilmu pengetahuan Sains : Kajian kesehatan reproduksi (Jurnal riset agama). Penelitian ini bertujuan menganalisis konstektualitas antara Alquran dan Sains tentang penciptaan manusia, menggunakan metode kualitatif dan pendekatan teori kesehatan reproduksi dalam tafsir *maūdū'ī*. Mengungkap ayat-ayat sains menggunakan tafsir bercorak ilmi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penciptaan manusia setelah Adam melalui reproduksi diantara fase-fasenya adalah *nutfah*, *alaqah*, *mudghah*, pembuatan tulang, pembentukkan organ, peniupan roh dan berubah menjadi janin yang sempurna. Sementara menurut ilmu embriologi fase-fasenya adalah gametogenesis³², ovulasi³³, *implantasi*³⁴. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Alquran sesuai dengan ilmu embriologi.³⁵

Skripsi Fitri Febriani “*Proses penciptaan manusia dalam perspektif Hadis*”. Menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library research*) selanjutnya mengumpulkan hadis-hadis yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan semua manusia di ciptakan dari materi yang sama, yaitu di ciptakan dari saripati setelah melalui proses sesuai *sunatullah*. Proses terciptanya bentuk fisik manusia dalam rahim seorang wanita dari mulainya bertemunya sperma laki-laki dan *ovum* wanita dalam rahim yang berlangsung 120 hari. Tahap awal yaitu bertemunya sel sperma dan ovum yang di sebut *nutfah*, lalu menetap dalam keadaan seperti itu selama 40 hari kemudian berubah menjadi segumpal darah yang berwarna hitam, lalu segumpal darah ini menetap di rahim dan di jadikan *mudghah* selama 40 hari. Pada tahap ini di

³² Proses pembentukkan sel kelamin dalam testis.

³³ Proses pelepasan sel telur dari indung telur.

³⁴ Penempelan embrio pada dinding rahim.

³⁵ Fitriani,dkk, “Proses Penciptaan Manusia dan Kontekstualitasnya Dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Reproduksi,” *Jurnal Riset Agama*, vol 1 no. 3 (Desember 2021).<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>. (30 Januari 2022)

tentukan anggota-anggota tubuhnya, rupanya, bentuknya dan keadaan lainnya. Lalu Allah SWT meniupkan ruh ke dalamnya sehingga ia layak di sebut manusia. Penelitian ini mencoba mengorelasikan antara ilmu kedokteran dan Hadis sehingga memperoleh hasil kedua hal tersebut dapat di korelasikan hanya saja berbeda istilah-istilah yang di gunakan berbeda.³⁶

Skripsi Anita Nasution “*Penciptaan Embrio Manusia dalam Rahim, Studi Terhadap Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia*”. Jenis penelitian ini kualitatif dan menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan ada 10 hadis yang membahas penciptaan embrio dan terdapat beberapa fase yang saling berhubungan antara hadis dan sains yaitu: fase *nuṭfah* (sperma), fase *alaqah* (zigot), fase *mudḡah* (embrio), fase *iẓam* (tulang), dan fase *lahmā* (daging), dan fase terakhir di hembuskan ruh pada janin. Sehingga di simpulkan antara ilmu hadis dan sains terdapat kesesuaian.³⁷

Skripsi Siti Halimatur Rosidah “*Konsep Embrio Dalam Perspektif Alquran dan Sains Berdasarkan QS. Al-Mu’minun ayat 12-14 (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan ilmu Sains)*”. Jenis penelitian ini adalah Kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif dan menganalisis data menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manusia bermula dari saripati tanah kemudian menjadi *nuṭfah* yang disimpan dalam rahim selanjutnya *nuṭfah* berubah menjadi *alaqah* lalu menjadi *mudḡah* kemudian berubah menjadi tulang belulang, lalu di lapisi dengan daging yang

³⁶ Fitri Febriliyani, “Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Hadis”, (skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018). <http://repository.uinbanten.ac.id/3256/1/Fitry%20Februliyani%20%20143700024.pdf> (10 Desember 2022)

³⁷ Anita Nasution, “Penciptaan Embrio Manusia dalam Rahim, Studi Terhadap Hadis Tentang Penciptaan Embrio Manusia”, (Skripsi tidak di terbitkan, Jurusan Ilmu Hadis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021). <http://repository.uinsu.ac.id/10888/1/skripsi%20kak%20anita.pdf> (10 Desember 2022)

akhirnya menjadi makhluk lain yang disebut manusia. Menurut ilmu embriologi pembentukan manusia dibagi menjadi menjadi 3 periode yaitu periode ovum (pertemuan antara sperma dan *ovum*), periode embrio (pembentukan organ-organ) dan periode fetus (periode perkembangan dan penyempurnaan dari organ-organ). Sehingga dapat disimpulkan terdapat kesesuaian antara Alquran dan sains.³⁸

Skripsi Dyah Ayu Nawangsari “*Pembentukan Janin dalam Kandungan dan Pendidikan Pranatal Menurut Sains dan Alquran dalam Tafsir Ilmi Karya Kementerian Agama RP*”. Menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan metode pengolahan data deskriptif-analitik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut ilmu sains proses perkembangan janin dalam kandungan melalui beberapa tahapan panjang yaitu fertilisasi, kemudian terjadi kehamilan, lalu zigot akan terus mengalami pembelahan dan perkembangan lalu menempel pada dinding rahim atau uterus dan tumbuh menjadi janin. Menurut tafsir ilmi kementerian Agama RI diawali dengan *nutfah* lalu di simpan dalam tempat yang kokoh atau rahim, lalu menjadi *alaqah*, *mudghah*, kemudian *izhama* dan *lahmā* lalu terakhir di tiupkan roh. Pendidikan sejak dini menurut tafsir kementerian Agama RI upaya yang dapat dilakukan yaitu memilih pasangan yang baik, sehat dan kuat, dan makan-makanan yang halal dan baik, memperhatikan kondisi mental dan kesehatan sang ibu saat mengandung, dan terakhir memberi stimulus pada janin dengan memperdengarkan ayat Alquran. Sehingga dapat di simpulkan antara Alquran dan sains memiliki

³⁸ Siti Halimatur Rosidah, “*Konsep Embrio dalam Perspektif Alquran dan Sains Berdasarkan QS. Al-Mu’minun ayat 12-14 (Kajian Tafsir Al-Misbah dan Revolusinya dengan ilmu Sains)*”, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, 2021). http://digibli.uinkas.ac.id/11950/1/Siti%20Halimatur%20Rosidah%20_420171072.pdf (10Desember 2022)

hubungan sekaligus membuktikan ayat-ayat Alquran yang secara tidak langsung dapat membuka peluang untuk menghadirkan islam yang universal dalam kehidupan.³⁹

Serta masih banyak lagi literatur yang membahas tentang penciptaan manusia atau perkembangan janin tetapi penulis hanya menuliskan beberapa sumber literatur di atas sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa perkembangan janin diawali dengan tahap *nuḥfah, alaqah, muḍḡah mukhallaqah, ghaīri mukhallaqah, izamā, laḥmā, khalqā ‘ākḥara* dan peniupan roh. Sehingga dapat di temukan bahwa terdapat kesesuaian antara ilmu embriologi dan Alquran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu: penulis khusus membahas QS. Az-Zumar (39): 6 mengenai 3 kegelapan yang apabila mengalami gangguan saat terjadi perkembangan janin maka akan menimbulkan janin cacat, gugur atau mengalami kematian, penulis memaparkan faktor-faktor penghambat pertumbuhan janin yang di dukung oleh pendapat ilmiah maupun Alquran, memaparkan solusi pencegahan keguguran atau cacat lahir, dan memberikan informasi bahawa cacat lahir, keguguran atau bahkan kematian janin bukan hanya karena faktor ibu tapi juga di sebabkan oleh faktor lainnya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi perbedaan penafsiran atau kesalahpahaman mengenai makna judul maka penulis memberikan penegasan kata yang terdapat pada judul sebagai berikut:

³⁹ Dyah Ayu Nawangsari, "Pembentukan Janin dalam Kandungan dan Pendidikan Prenatal Menurut Sains dan Alquran dalam Tafsir Ilmi karya Kemenag RI", (skripsi tidak di terbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022). <https://digibli.uin-suka.ac.id/id/eprint/51636/> (10 Desember 2022).

1. Janin

Janin merupakan bakal bayi yang masih berda dalam kandungan atau embrio yang sudah melewati tahap pertumbuhan awal, kemudian masuk tahap diferensiasi dan organogenesis lalu pada umur 2,5 bulan bentuk morfologi embrio suatu spesies sudah khas (hanya terdapat pada spesies tersebut).⁴⁰

2. Alquran

Secara etimologi Alquran berasal dari kata *قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا* (*qara'a - yaqrāu - qirā'ah-wa-quranā*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama menegaskan kata Alquran adalah kata kerja yang diartikan sebagai sesuatu yang dibaca. Maksudnya Alquran itu adalah bacaan yang dibaca. Secara istilah Muhammad Ali al-Shabuni mendefinisikan Alquran adalah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada para penutup nabi dan rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (*mutawātir*), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surah Alfatihah dan ditutup dengan surah Annās.⁴¹

F. Metode Penelitian

Dalam membahas objek penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Karena untuk meneliti objek ini di perlukan metode yang berhubungan langsung dengan kitab tafsir sehingga penulis menggunakan cara sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan atau penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.⁴²

⁴⁰ Melati, *Kamus Biologi*, 186.

⁴¹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Quran* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 19-26.

⁴² Nurshapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali, Cet.1 (Medan: Wal ashari Publishing, 2020), 96-97.

2. Metode Pendekatan

a. Pendekatan interpretasi *tahlifi* (analisis) karena dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran yang akan penulis teliti membutuhkan pemaknaan beberapa kata tertentu sehingga penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut: menjelaskan pengertian kosa kata, dan pendapat-pendapat yang berkaitan dengan penafsiran ayat tersebut.⁴³

b. Pendekatan *muqārin* (komperatif) untuk menafsiran pengertian suatu kosa kata dalam ayat Alquran penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut: Membandingkan teks ayat-ayat Alquran yang memiliki persamaan atau kemiripan redaksi dalam dua kasus atau satu kasus yang memiliki redaksi yang berbeda, membandngkan pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan suatu ayat Alquran sehingga di peroleh keterangan yang jelas mengenai suatu permasalahan yang di kaji.⁴⁴

3. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian penulis menggunakan metode kepustakaan (*Library research*) yaitu menghimpun berbagai literatur yang memiliki hubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini, membaca, menelaah dan mengutip penjelasan dalam literatur tersebut.⁴⁵ Metode pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai berikut:

a. Teknik kutipan, yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengutip secara langsung ataupun tidak langsung dari sumber pustaka

b. Teknik ikhtisar, yaitu penulis membuat suatu ringkasan atau rangkuman dari beberapa buku yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis dan yang sesuai dengan sumber pustaka

⁴³ Ibid, 31.

⁴⁴ Ibid, 65.

⁴⁵ Harahap, *Penelitian Kualitatif*.

c. Teknik ulasan, yaitu penulis membuat catatan-catatan yang khusus dari penulis/peneliti sendiri sebagai reaksi terhadap sumber yang dibaca. Penelitian yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan ayat-ayat Alquran dan Sains, sehingga penulis menggunakan sumber primer seperti tafsir al-Misbah, tafsir al-Maraghi, tafsir al-Azhar, Tafsir *Fi Zilālil al-Qur'ān*, tafsir *Sya'rāwi*, dan skripsi yang berkaitan dengan objek kajian penulis. Serta sumber-sumber sekunder berupa jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan janin dalam rahim.

4. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Metode mengolah data yang digunakan penulis adalah metode kualitatif yaitu mengolah data dan menginterpretasikan kalimat-kalimat yang berhubungan langsung dengan pembahasan dalam penelitian ini.

b. Teknik Analisis Data

Dalam melaksanakan analisis data, penulis menggunakan metode induktif berupa argumentasi deskriptif serta metode deduktif yaitu analogi tentang data yang bersifat umum kemudian di ambil kesimpulan khusus.

G. *Garis-garis Besar Isi*

Untuk mengetahui isi skripsi, penulis memberikan gambaran umum sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penulisan skripsi, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, penegasan istilah/definisi operasional, metode penelitian, dan garis-garis besar isi yang seluruhnya berguna sebagai penunjang penelitian skripsi selanjutnya.

Bab kedua, gambaran umum tentang proses perkembangan janin yang berisi pengertian janin dan periodisasi perkembangan janin, nutrisi yang dibutuhkan oleh janin saat berada dalam rahim, dan faktor-faktor yang menyebabkan keguguran dan cacat pada janin.

Bab ketiga, pengungkapan janin dalam Alquran yang berisi term-term janin dalam Alquran, hubungan term janin dan term lainnya dalam Alquran, proses perkembangan janin dalam Alquran, serta hubungan rahim dan janin dalam Alquran.

Bab keempat, Penafsiran perkembangan janin dalam QS. Az-Zumar (39): 6, yang berisi analisis penafsiran surah Az-Zumar (39): 6 tentang perkembangan janin, tiga komponen yang saling berkaitan, korelasi ilmu embriologi dan Alquran, serta cara mencegah keguguran dan cacat lahir

Bab kelima, penutup yang berisi jawaban serta kesimpulan dari pokok permasalahan yang terdapat dalam skripsi, saran yang berhubungan langsung dengan pokok permasalahan dalam skripsi, dan implikasi penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG PROSES PERKEMBANGAN JANIN

A. Pengertian dan Periodisasi Perkembangan Janin

Janin menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan bakal bayi dalam rahim (embrio) yang berumur dua bulan lebih.¹ Dalam kamus Bahasa Arab disebut جنين (*janīn*) yang berarti tersembunyi. Bentuk jamaknya اجنة (*ajinnah*) berarti anak yang masih tersembunyi dalam perut ibu.² Menurut ilmu embriologi janin adalah embrio yang sudah melewati tahap pembentukan awal kemudian masuk ketahap diferensiasi³ dan organogenesis⁴ pada umur sekitar 2,5 bulan bentuk dari embrio sudah khas (hanya terdapat pada spesies tersebut).⁵

Setelah menela'ah beberapa pengertian janin dari segi bahasa maupun istilah tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian janin adalah calon bayi yang masih terdapat dalam rahim seorang ibu.

Periodisasi perkembangan janin menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) merupakan pembagian atau tahap-tahap perkembangan bakal bayi dalam kandungan.⁶

Menurut Harun Yahya tahap perkembangan janin dalam rahim terbagi menjadi 3 bagian,⁷ yaitu:

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, " Situs Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa". <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Janin> (08 Februari 2022)

² Muhammad Quraish Shihab, *al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, Vol.13 (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati,2005), 430.

³ Perubahan sel.

⁴ Tahap atau proses pembentukan organ.

⁵ Ratna RimaMelati, *Kamus Biologi* (Surakarta: Aksara Sinergi Media,2012), 186.

⁶ "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Situs Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/periodisasi> (7 Februari 2022)

⁷ Harun Yahya, *The Miracle Of The Creation Of The Human Being*, terj. Ahmad Sahal, *Keajaiban Penciptaan Manusia* (Jakarta: PT. Global Media Cipta Publishing,2003), 72.

1. Pra embrionik

Pada tahap ini terjadi pembuahan yang dilakukan oleh sperma pria terhadap ovum (sel telur wanita) yang disebut fertilisasi. Hasil pembuahan itu kemudian disebut zigot. Setelah itu zigot mengalami pembelahan meiosis⁸ sambil bergerak menuju uterus (rahim). Setelah membelah menjadi beberapa kumpulan sel maka zigot tersebut akan menempel pada dinding rahim. Kemudian sel yang menempel tersebut terus mengalami pembelahan lagi hingga membentuk tiga lapisan membran.⁹

2. Embrionik (tahap embrio awal)

Tahap ini zigot telah berubah nama menjadi embrio. Lapisan-lapisan sel yang terbentuk pada tahap sebelumnya mulai berubah bentuk menjadi tulang (osteogenesis) dan organ tubuh (organogenesis).¹⁰

3. *Fetal*

Pada tahap ini embrio telah berubah menjadi fetus (janin). Tahap ini berlangsung dari pekan kedelapan hingga kelahiran. Pada tahap ini wujud manusia telah terlihat dengan jelas karena telah muncul wajah, tangan, kaki, dan anggota tubuh seluruhnya telah lengkap.¹¹

Kemudian menurut Sadler periodisasi perkembangan janin dalam rahim terbagi menjadi 5 yaitu: Pertama, tahap gametogenesis yaitu pertemuan antara sel sperma dan ovum yang berlangsung pada area *tubafallop*i (penghubung antara ovarium dan uterus), kedua tahap perkembangan minggu 1 yaitu terjadinya ovulasi sampai pada tahap *implansi*,¹² ketiga tahap perkembangan minggu ke 2 yaitu pembentukan *bilaminar gem disc* (embrio dua lapis), keempat tahap

⁸ Tahap pembelahan dari satu sel menjadi 2,4,8,16 atau kelipatan dua.

⁹ Yahya, *The Miracle*.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ibid.

¹² Kehamilan

perkembangan minggu ke 3 sampai ke 8 atau disebut sebagai periode embrionik yaitu terjadinya pembentukan tulang (osteogenesis) dan pembentukan organ (organogenesis), kelima tahap perkembangan ke 3 sampai masa persalinan yaitu masa fetus dan peran plasenta dalam perkembangan manusia.¹³

Plasenta merupakan organ penyalur bahan-bahan makanan dan oksigen dari ibu ke janin dan sebagai organ ekskresi dari janin kembali kepada ibu. Plasenta berbentuk bundar atau hampir bundar dengan diameter 15-20 cm dan tebal 2-2,5 cm dengan berat rata-rata 500 gram terdiri dari pars maternal dan pars fetal.¹⁴

Plasenta berfungsi untuk memberi makanan (*nutritif*) bagi janin, *eksresi* hormon, respirasi janin (*oksigenasi*), menyalurkan antibodi dari ibu, sebagai pelindung janin dari kemungkinan masuknya mikroorganisme. Pertumbuhan serta berat janin di pengaruhi oleh plasenta dan terdapat hubungan yang sangat erat antara berat badan lahir janin dan berat plasenta.¹⁵

Sebelum masuk ke struktur lapisan pembungkus janin penulis akan menjelaskan terlebih dahulu proses pembentukan struktur plasenta yaitu: Ketika embrio telah masuk dan menempel pada endometrium maka akan terjadi *implansi*. Hal ini berlangsung 12-18 minggu setelah fertillisasi, 2 minggu pertama pada proses *implantasi*, *trofoblas invasif* melakukan penetrasi ke pembuluh darah

¹³ Fitriani,dkk, "Proses Penciptaan Manusia dan Kontekstualitasnya Dengan Ilmu Pengetahuan Sains: kajian Reproduksi," *JurnalRiset Agama*, Vol.1 No.3. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>, 39. (30 Januari 2022)

¹⁴ Neta Ayu Andera, *Penyakit dan Kelainan Placenta dan Selaput Janin*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TmRhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=kelainan+plasenta+dan+janin&ots=Hrc4Q0kZtJ&sig=1ILvgoVqFh58bb3aQSTMEFEvE6I&redir_esc=y#v=onepage&q=kelainan%20plasenta%20dan%20janin&f=false, 79. (27 April 2022)

¹⁵ A Fahira Nur,dkk,"Faktor Resiko Placenta Ringan Pada Ibu Bersalin di RSU Anutapura Palu," vol 04 no. 1 (Januari 2018), 51. <https://jurnal.untad.ac.id/index.php/HealthyTadulako/article/view/10222/8131> (27 April 2022).

endometrium sehingga terbentuklah ruangan-ruangan yang berisi darah lalu timbul ruangan *interviler* yang memiliki *vili korialis* yang terlihat seolah mengapung di antara ruangan tersebut sampai akhirnya terbentuklah plasenta. Apabila terjadi disfungsi¹⁶ plasenta maka dapat menyebabkan kematian pada janin, robeknya selaput pembungkus janin, dan keguguran.¹⁷

Plasenta terdiri dari tiga selaput yaitu : pertama *decidua* (selaput jatuh) merupakan selaput yang menguatkan janin dengan dinding rahim, kedua korion merupakan selaput yang terhubung langsung ke plasenta dan *decidua*, dan ketiga selaput amnion merupakan selaput yang mengelilingi janin langsung.¹⁸

Ketiga selaput di atas menurut embriologi memiliki fungsi yang berbeda-beda. Selaput amnion berfungsi meredam guncangan atau benturan dari luar, dan menjadi ruang pergerakan bagi janin. Apabila selaput amnion mengalami kondisi abnormal (cacat) maka akan terjadi kelainan pada janin di antaranya: Kebocoran lapisan pada amnion menyebabkan terbentuknya pita amnion yang dapat membelit bagian-bagian tubuh janin sehingga menyebabkan amputasi dan *hipoblasia*¹⁹ paru, prematur, dan asfiksia *neonatorum*.²⁰ Selaput korion berfungsi memelihara janin dengan cara mencegah bercampurnya darah ibu dan janin agar tidak terinfeksi bakteri, penyetaraan suhu dan pembawa gas dari ibu ke peredaran

¹⁶ Tidak berfungsi

¹⁷ Andera, *Penyakit*, 81.

¹⁸ Nadiyah Thayyarah, *Mau suah al-I'jā z Alquran*, terj. M Zaenal arifin, nurkaib, Imam Firdaus, dan Nur Hizbullah, *Buku Pintar Sains dalam Alquran: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Cet. III ; Jakarta: Zaman, 2014), 234.

¹⁹ Perkembangan jaringan atau organ yang tidak lengkap

²⁰ Aisyah, dkk, "Hubungan Paritas Anemia dan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorium Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Cilegon Provinsi Banten," *Persada Husada Health Journal*, vol.2 no.7 (Agustus 2016), 7. <http://repository.unas.ac.id/141> (28 April 2022)

darah janin. Apabila terjadi kelainan pada lapisan korion maka janin akan mengalami keracunan, infeksi dan kematian.²¹

Dari pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kedua tokoh sepakat bahwa periodisasi janin terdiri dari: Pertama, ovum di buahi oleh sel sperma yang menghasilkan zigot, kedua mengalami pembelahan berkelipatan 2,4,8,16 yang di sebut meiosis sambil terus berjalan menuju uterus dan menempel pada bagian endoderm, ketiga zigot berubah nama menjadi embrio dan mengalami pembelahan lagi, ke empat masuk ketahap pembentukan tulang yang disebut osteogenesis, ke lima membentuk organ tubuh yang di sebut organogenesis, dan tahap akhir embrio berubah nama menjadi fetus.

B. Nutrisi Yang Di Butuhkan Oleh Janin Saat Berada Dalam Rahim

Nutrisi merupakan makanan bergizi yang di butuhkan oleh tubuh manusia.²² Nutrisi ini jelas berasal dari tumbuhan dan hewan. Sebagaimana kita ketahui bahwa tumbuhan memperoleh makanannya dari tanah lalu di kelola sedemikian rupa melalui proses fotosintesis²³ di daun. Lalu tumbuhan tersebut di makan oleh hewan. Agar kehidupan di dunia terus berlanjut manusia mengonsumsi tumbuhan dan hewan.²⁴

Kemudian nutrisi yang berada pada tumbuhan dan hewan tadi, di kelolah menjadi bahan makanan, dan masuk ke dalam tubuh manusia. Apabila hal ini terjadi pada seorang ibu hamil, maka nutrisi tersebut akan di teruskan ke rahim menjadi bahan makanan bagi janin. Pada trimester II janin membutuhkan banyak

²¹ T.W Sadler, *Langman's Medical embriology* (Cet.XII;China: ECG, 2014), 109. https://bhumikapalrocks.wordpress.com/2016/02/19/medical_books/ (28 juni 2021)

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nutrisi> (09 Februari 2022)

²³ Proses pembentukan makanan yang dilakukan oleh tumbuhan

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Sains Berbasis Alquran* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara,2015), 47.

nutrisi karena organnya mulai berkembang dengan pesat.²⁵ Dengan terpenuhinya nutrisi maka janin akan terhindar dari kondisi abnormal (cacat) dan *stunting* yang merupakan kekurangan gizi kronis pada saat kehamilan dari awal hingga usia 2 tahun.²⁶ Berikut beberapa makanan yang di butuhkan oleh janin:

1. DHA dan AA (*Docosahexaenoic Acid dan Arachidonic Acid*) yaitu asam lemak esensial atau di dapatkan dari darah ibu yang berfungsi untuk perkembangan saraf otak dan retina mata, pembentukan jaringan lemak, dan koneksi antar saraf otak janin.²⁷ Jika kekurangan DHA mengakibatkan kebutaan, gangguan metabolisme otak, dan gangguan mental. Makanan yang mengandung DHA di antaranya: ikan tenggiri, ikan salmon dan ikan kembung. Makanan yang mengandung AA yaitu ikan mas.²⁸

2. Omega 3 dan 6 yaitu nutrisi yang berfungsi untuk perkembangan otak janin. Makanan yang mengandung omega 3 adalah sayur-sayuran hijau, ayam dan minyak. Sementara yang mengandung Omega 6 adalah makanan nabati (minyak kedelai). Kekurangan omega dapat mengakibatkan gangguan ketajaman visual, gangguan kinerja kognitif.²⁹

²⁵ Nina Herlina, dkk, "Membentuk Kecerdasan Otak Janin Selama Kehamilan," *Jurnal Sehat Masada*, vol. X no. 2 (Juli 2017), 157. <https://ejurnal.stikesdhhb.ac.id/index.php/jsm/article/view/42/26> (27 April 2022)

²⁶ Ni Nyoman Yuyu Anggerika, dkk, "Kebutuhan Gizi Pada Ibu Hamil". *INA-Rxiv*. <https://osf.io/preprint/inarxiv/amsn7/> (26 April 2022)

²⁷ Herlina, *Membentuk Kecerdasan*, 159.

²⁸ Siti Maryam, *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi* (Jakarta: Salemba Medika, 2016), 91-93.

²⁹ Barnadetha Nadeak, "Peran Asam Lemak Omega 3 Terhadap Tumbuh Kembang Otak," *Prosiding Seminar Karya Ilmiah Dosen UKI Dalam Rangka Dies Natalis UKI ke-60*. <http://repository.uki.ac.id/575/1/Peran%20Asam%20Lemak%20Omega3%20dengan%20Perkembangan%20Otak.pdf>. (28 April 2022)

3. Kolin adalah zat gizi yang berfungsi untuk menutrisi membran otak janin. Zat ini terdapat dalam susu, apabila janin kekurangan zat ini maka akan mengakibatkan gangguan motorik, dan gangguan fungsi tubuh.³⁰

4. Asam folat yang merupakan zat yang sangat dibutuhkan pada tiga bulan pertama kehamilan. Asam folat berfungsi untuk mengurangi resiko kelainan susunan saraf pusat. Makanan yang mengandung asam folat yaitu daging dan hati sapi, kambing, kepiting, bayam, brokoli, stroberi, jeruk dan gandum.³¹

C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Cacat Lahir dan Keguguran

Dalam ilmu embriologi kebutuhan janin dan ibu saat mengandung tidak dapat di pisahkan. Kebutuhan nutrisi ibu hamil akan meningkat 15% di bandingkan dengan wanita normal. Apabila kebutuhan ibu tidak terpenuhi maka akan memberikan dampak negatif bagi ibu dan janin yang di kandungnya.³² Ibu yang mengalami malnutrisi akan mengalami gangguan pertumbuhan dan berdampak pada aliran darah ke plasenta.³³ Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi keguguran:

a. Kekurangan Nutrisi

Pada tahap awal kehamilan 1 sampai 3 bulan (trimester I) janin belum membutuhkan nutrisi yang begitu besar tetapi pada tahap ini merupakan tahap mengidam yang di alami seorang ibu. Oleh karena itu pada 3 bulan pertama yang membutuhkan nutrisi yang cukup adalah ibu. Jika tidak terpenuhi, maka akan terjadi keguguran, lahir prematur, gangguan rahim pada saat persalinan,

³⁰ Herlina, *Membentuk Kecerdasan*, 160.

³¹ Maryam, *Gizi*.

³² Arlina Dewi, "Gizi Pada Ibu Hamil," *Situs Resmi UMY*.<https://mars.umy.ac.id/wp-content/uploads/2017/11/Gizi-pada-ibu-hamil.pdf> (28 April 2022)

³³ Retni,dkk,"Pengaruh Status Gizi dan Asupan Gizi Ibu Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah Pada Kehamilan Usia Remaja," *Jurnal Gizi Indonesia*, vol.5 no.1 (Desember 2016), 17. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/16317/11955> (27 April 2022)

pendarahan setelah persalinan, dan kematian janin.³⁴ Berikut beberapa nutrisi yang di butuhkan oleh ibu di antaranya:

1. Kalori berfungsi untuk pertumbuhan janin, pemberian makanan ke janin melalui plasenta, dan jaringan payudara. Makanan yang mengandung zat ini adalah beras, ubi jalar, gandum, jagung, ubi kayu, kentang dan sagu. Kekurangan kalori pada ibu hamil mengakibatkan tidak tercapai berat badan ideal saat hamil dan gangguan metabolisme.³⁵ Setelah melihat fungsi kalori penulis menyimpulkan bahwa kekurangan kalori pada janin berakibat terhambatnya pemberian makanan ke janin yang dapat menyebabkan kematian.

2. Karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi. Makanan yang mengandung karbohidrat adalah roti, *sereal* (padi-padian), nasi dan pasta. Kekurangan karbohidrat pada ibu hamil dapat mengakibatkan wasir dan sulit buang air besar (konstipasi).³⁶

3. Protein dan asam amino berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin. Makanan yang mengandung pada protein nabati seperti kacang-kacangan dan protein hewani seperti daging, telur, unggas dan kerang. Apabila ibu hamil kekurangan protein maka akan terjadi keguguran, dan jika kekurangan protein terjadi pada janin maka akan berakibat cacat lahir, cacat bawaan dan berat badan lahir rendah (BBLR).³⁷

³⁴ Maryam, *Gizi*, 81-91.

³⁵ Adelya Putri, "Kalori: Kunci Berat Badan sehat," *Ners UNAIR*. 17 April 2021. <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1298-kalori-kunci-berat-badan-sehat> (07 April 2022)

³⁶ Dewi, *Gizi*.

³⁷ Ibid.

4. Lemak yang berfungsi untuk membentuk energi, pertumbuhan janin (mata dan otak), dan pertumbuhan jaringan plasenta. Lemak yang dimaksud disini adalah lemak yang mengandung DHA dan AA.³⁸

5. Vitamin A,D,E,C dan Vitamin B6 yang berfungsi untuk membantu proses pertumbuhan sel dan organ dalam rahim, jaringan tulang , mata, rambut, kulit janin, stimulasi *absorpsi*³⁹ pada usus halus, membangun kekuatan plasenta, penyembuhan luka, mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil. Makanan yang mengandung vitamin A adalah buah-buahan yang berwarna kemerah-merahan. Makanan yang mengandung vitamin D adalah telur, margarin, minyak ikan, salmon, tenggiri dan cahaya matahari. Makanan yang mengandung vitamin E adalah kacang brazil, zaitun. Makanan yang mengandung vitamin C adalah buah dan sayuran segar seperti kiwi, kol, pepaya, bayam dan tomat. Kekurangan vitamin dapat mengakibatkan kelainan pada janin (cacat), dan kelainan pada placenta. Keenam, mineral yang terdiri dari kalsium, magnesium, fosfor, seng, natrium/sodium. Berfungsi untuk pembentukan tulang,gigi janin, dan jaringan lunak pada janin, serta perkembangan jaringan tisu terutama otak dan kelamin. Makanan yang mengandung mineral diantaranya: Susu, yogurt, sayuran hijau, biji-bijian, dan daging.⁴⁰

6. Zat besi merupakan suatu zat yang dibutuhkan untuk pembentukan *hemoglobin*⁴¹. Selama kehamilan kebutuhan sel darah merah akan meningkat karena janin membutuhkan pasokan darah dari ibu untuk perkembangannya. Sumber utama zat besi di peroleh dari obat tambah darah yang harus di konsumsi ibu hamil 1 tablet/hari selama 90 hari berturut-turut. Kekurangan zat besi

³⁸ Dewi, *Gizi*.

³⁹ Pengeluaran

⁴⁰ Dewi, *Gizi*.

⁴¹ Protein sel darah merah

mengakibatkan: gangguan dan hambatan pertumbuhan sel tubuh dan sel otak janin, kematian dalam kandungan, *aborsi*, cacat bawaan, berat badan lahir ringan (BBLR), serta anemia pada ibu dan bayi.⁴²

7. Zink (seng)

Merupakan mineral yang berperan penting dalam pembentukan DNA, membantu sistem kekebalan tubuh dan penyembuhan luka. Kekurangan zink dapat mengakibatkan janin mengalami gangguan pertumbuhan tulang, rambut rontok pada ibu, luka sulit sembuh, diare dan gangguan pertumbuhan janin lainnya.⁴³

b. Kondisi kesehatan fisik atau mental ibu dan ayah

Pada saat hamil seorang ibu mengalami sakit baik secara fisik maupun mental seperti mengalami kekerasan dalam rumah tangga maka akan berdampak buruk bagi janin berupa penurunan keadaan perkembangan janin yang di kandungnya. Hal ini dikarenakan seorang ibu berbagi makanan, darah, napas dan semua yang dimilikinya akan terhubung dengan janin. Sehingga di sarankan bagi seorang ibu hamil agar berada pada kondisi mental dan lingkungan yang sehat serta selalu mendapat kasih sayang seorang suami.⁴⁴

Kondisi mental ini juga mengakibat seorang ibu hamil akan mengalami anemia (kurang darah) dan hipertensi (darah tinggi). Sehingga berdampak negatif bagi janin yang di kandungnya. Menurut kementerian kesehatan jika hipertensi menyerang ibu hamil maka akan membahayakan janin dalam kandungan. Peningkatan tekanan darah di sertai adanya protein dalam urine oleh ibu hamil di

⁴² Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak* (Jakarta selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, 2015), 52. <https://Repository.bppsdmk.kemkes.go.id:8107/100/> (27 April 2022)

⁴³ Khairani, "Kontribusi Asam Folat dan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Terhadap Pertumbuhan Otak Janin Di Puskesmas Patumbak Tahun 2021," *Jidan: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, vol.1 no.2 (Juli 2021), 3. <https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jdn/article/view/117/91> (27 April 2022).

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Tafsir Maūdū'ī (Tafsir Alquran Tematik)*, edisi baru, Jilid 4 (Jakarta: PT. Lentera Ilmu Makrifat, 2019), 25-26.

sebut dengan preeklamsia. Yang dapat mengakibatkan serangan jantung pada ibu, gangguan pembekuan darah, sindrom *HELLP*⁴⁵, dan menghambat pertumbuhan janin, lahir prematur, berat badan lahir rendah, kerusakan organ dan kematian.⁴⁶

Selain itu ibu hamil dan suami juga di sarankan untuk tidak merokok dan mengonsumsi minuman beralkohol. Mengonsumsi alkohol maupun terpapar asap rokok baik secara langsung maupun tidak langsung menyebabkan resiko pada kehamilan baik berupa gangguan pertumbuhan janin maupun kematian janin. Karena asap rokok mengandung racun sehingga menyebabkan janin di dalam kandungan kesulitan bernapas serta mengakibatkan BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), atau kematian pada janin karena kekurangan oksigen.⁴⁷

c. Usia Ibu

Usia sangat mempengaruhi kondisi hubungan ibu dan janin. Usia remaja sangat beresiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah, kematian ibu dan janin, kondisi abnormal. Di karenakan perkembangan fisik belum sempurna, dan organ reproduksi dari ibu juga belum maksimal. Selain itu nutrisi yang seharusnya di konsumsi oleh ibu sebagai penunjang perkembangan fisiknya harus terbagi dengan janin. Hal ini semakin parah jika seorang ibu mengalami gangguan mental. Yang mengakibatkan ibu mengidap preeklamsia, janin kurang gizi, gangguan fungsi kekebalan tubuh, peningkatan resiko penyakit, kekuatan otot berkurang, dan IQ rendah.⁴⁸

⁴⁵ Komplikasi serius akibat tekanan darah tinggi selama kehamilan

⁴⁶ Desi Trisiani,dkk,"Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklamsia Di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Bidan*, vol.1 no.3 (2016), 15. <http://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/13/9> (27 April 2022)

⁴⁷ Hanifah Halim dan Adityo Wibowo, "Pengaruh Paparan Asap Rokok Lingkungan Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah,"*Jurnal Kedokteran UNILA*: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/918/732> (28 Juni 2022)

⁴⁸ Retni,"*Pengaruh Status Gizi* ",15.

Selain usia yang masih remaja (di bawah 20 tahun), usia ibu yang tua (35 tahun ke atas) juga beres. Jika seorang ibu berada di atas 35 tahun maka seluruh organ ibu mulai melemah sehingga mengakibatkan kematian pada ibu, kematian janin dalam rahim, anemia, kekurangan gizi dan resiko peningkatan penyakit bagi janin.⁴⁹

d. Paritas Ibu

Merupakan jumlah anak atau jumlah kehamilan yang melahirkan bayi yang hidup atau mati. Paritas paling baik 1-3 kali dan yang buruk adalah paritas lebih dari 3 kali paritas.⁵⁰ Jika jarak kelahiran terlalu dekat maka tubuh seorang ibu belum sempat memperbaiki diri sehingga menimbulkan resiko terkena penyakit seperti: *intra uterin fetal death* yang merupakan terjadinya kematian janin ketika masih berada dalam rahim yang beratnya telah mencapai 500 gram dan usia kehamilan 20 minggu lebih (keguguran). Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) usia kehamilan 28 minggu ke atas dan berat 1000 gram lebih.⁵¹

e. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan janin. Terutama jika lingkungan yang terpapar asap rokok baik itu dari ibu, ayah atau masyarakat sekitar dapat membuat janin lahir dengan berat bayi lahir rendah (BBLR). Hal ini dapat menyebabkan janin rentan mengidap penyakit tertentu, bahkan cacat atau gugur. Menurut penelitian yang bersumber dari situs resmi kementerian kesehatan RI asap rokok mengandung 7000 bahan kimia dan zat

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Eka Novianti, "Hubungan Paritas Terhadap Status Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cakung Jakarta Timur," (Tesis tidak diterbitkan, Keperawatan, Universitas Binawan, 2019). <https://repository.binawan.ac.id/362/> (30 April 2022)

⁵¹ Dwi Pratiwi Kasmara, "Hubungan Paritas Itu Dengan Terjadinya Kematian Janin Dalam Kandungan Di RSUD Sundari Medan Tahun 2019", *Jurnal Of Midwifery Senior*, vol. 5 no. 1 (November 2021), 7. <https://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/77> (30 April 2022)

beracun seperti tar, *berzopyrenes*, *vinil klorida* dan *nitrosonor nicotine*. Apabila zat-zat ini terhirup oleh ibu hamil maka akan terbawah ke aliran darah ibu sehingga di hirup oleh janin akan menyebabkan penerimaan nutrisi terhambat lalu janin mengidap penyakit tertentu seperti *hipoksia*⁵² atau bahkan kematian.⁵³

⁵² Hipoksia adalah kondisi rendahnya kadar oksigen di dalam sel-sel tubuh yang mengakibatkan sel-sel di seluruh bagian tubuh tidak dapat berfungsi dengan normal.

⁵³ Hanifah Halim dan Adityo Wibowo, "Pengaruh Paparan Asap Rokok lingkungan pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat bayi Lahir Rendah". *Jurnal kedokteran Universitas lampung (JK UNILA)*. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/918/732> (17 desember 2022)

BAB III

PENGUNGKAPAN JANIN DI DALAM ALQURAN

A. Term-Term Janin Dalam Alquran

Berdasarkan pengertian janin pada bab sebelumnya, maka penulis menemukan beberapa term-term yang berhubungan dengan janin di dalam Alquran di antaranya: *Janīn*, *al-janānu*, *jannah*, *al-junūnu*, *al-jin*, *al-jannah*. Berikut penjelasan mengenai *term-term* tersebut di dalam Alquran:

1. Term *Janīn* (جنين)

Dalam kamus Bahasa Arab disebut جنين (*janīn*) yang berarti tersembunyi. Bentuk jamaknya اجنة (*ajinnah*) berarti anak yang masih tersembunyi dalam perut ibu.¹ Asal kata ini adalah الجن-جن (*janna, al-janna*) yang bermakna menutupi sesuatu dari panca indra.² Kata جنين (*janīn*) hanya satu kali di sebutkan dalam Alquran yaitu pada potongan ayat Q.S An-Najm (53): 32 sebagai berikut:

الَّذِينَ تَحْتَبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ
بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ اتَّقَى ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

“(Yaitu) mereka yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji, kecuali kesalahan-kesalahan kecil. Sungguh, Tuhanmu Maha luas ampunanNya. Dia mengetahui tentang kamu, sejak Dia menjadikan kamu dari tanah lalu ketika kamu masih janin dalam perut ibumu. Maka janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia mengetahui tentang orang yang bertakwa.”³

¹ Muhammad Quraish Shihab, *al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*, Vol.13, (Cet.IV; Jakarta: Lentera Hati,2005), 430.

² Dalam Alquran kata ini mengalami beberapa perubahan bentuk kata menjadi الجنان-الجنة- الجنون-الجن-جنة (*al-janānu, al-jannatu, al-junūnu, al-jinnu, jannah*) berarti hati, kebun, gila, jin, surga.

³ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (edisi penyempurnaan; Jakarta: Lajnah Pentasihan mushaf Alquran badan litbang dan diklat kementerian agama RI,2009), 527.

Ayat di atas bertujuan untuk menjelaskan tentang sifat orang-orang yang apabila bersungguh-sungguh menjauhi dosa-dosa besar dan menghindari perbuatan keji yang merupakan perbuatan yang bertentangan dengan akal manusia. Maka, Allah akan memberikan ampunan namun, bukan berarti manusia meremehkan dosa, kemudian berbuat seenaknya. Jika orang yang merasa telah banyak berbuat baik maka Allah memberikan penegasan bahwa Allah lebih mengetahui amal-amal manusia. Allah Maha mengetahui sesuatu bahkan jika hal tersebut tak dapat di lihat oleh penglihatan makhluknya sebagaimana Allah swt mengetahui keadaan manusia ketika masih berupa janin di dalam perut ibu. Oleh karena itu Allah melarang manusia menganggap dirinya suci karena Allah lebih tahu tentang siapa saja yang bertakwa.⁴

2. Term *Aljanānu* (الجنان)

Al-janānu (الجنان) artinya hati, karena ia tertutupi jangkauan indra. Sama seperti *al-mijanna* (المجن) dan *al-mijannah* (المجنّة) artinya tameng yang dapat menutup pemilikinya.⁵ Penulis hanya menemukan 2 ayat Alquran yang membahas tentang hal ini yaitu: Q.S Al- Mujadalah (58): 16 dan Q.S Al- Munafiqun (63): 2. Salah satu ayat yang membahas tentang hal ini adalah Q.S Al- Mujadalah (58): 16 sebagai berikut:

أَتَّخِذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

“Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah maka bagi mereka azab yang menghinakan”.⁶

⁴ Shihab, *al-Misbah*, 428-430.

⁵ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Edisi kedua (Cet. 14; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 216. (Catatan: Edisi pertama buku ini terbit pada 1984)

⁶ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 544.

Ayat di atas menerangkan mereka (orang-orang munafik) melakukan kemunafikkan dengan berdusta yang di kuatkan dengan sumpah sehingga kaum muslimin banyak yang mempercayai mereka karena di sangka orang yang benar-benar beriman, hingga terhindar dari pembalasan atau pengusiran kaum muslimin. Dengar perkataan seperti itu mereka mendapat keuntungan dari kaum muslimin yang mempercayai mereka. Sehingga mereka dapat menghalang-halangi orang lain memeluk agama islam dengan cara menjelek-jelekkkan islam. Dengan kata lain sumpah yang mereka lakukan menjadi pelindung/perisai bagi mereka dari pengusiran. Maka Allah memberikan mereka azab yang menghinakan.⁷

3. Term *Jannah* (جنة)

Dalam kamus kata *Jannah* (جنة) artinya surga.⁸ Dikatakan demikian sebagai nikmat-nikmat yang terdapat didalamnya tertutupi dari seluruh makhluk yang ada di dunia. Kata ini disebutkan sebanyak 120 kali di dalam Alquran yaitu: Q.S Al-Baqarah (2):35,82,111,214,Q.S Ali Imran (3): 15, 133, 136, 142, 185,195,198. Q.S An-Nisa (4): 13 ,57 , 122, 124, Q.S Al-Maidah (5): 12, 65, 72, 85, 119, Q.S Al-A'raf (7): 19, 22, 27, 40, 42, 43, 44, 46, 49, 50, Q.S At-Taubah (9): 21, 72 (2 kali), 89, 100, 111, Q.S Yunus (10): 9, 21, Q.S Hud (11): 23, 108, Q.S Ar-Rad (13): 23, 35, Q.S Ibrahim (14): 23, Q.S An- Nahl (16): 31, 32, Q.S Al-Kahf (18): 31, 107, Q.S Maryam (19): 60- 63, Q.S Taha (20): 76, 117, 121, Q.S Al-Hajj (22): 14, 23, 56, Q.S Al-Furqan (25): 10, 15, 24, Q.S Asy-Syu'ara (26): 85, 90, Q.S Al-Ankabut (29): 58, Q.S Luqman (31): 8, Q.S Sajdah (32): 19, Q.S Fatir (35):33, Q.S Yasin (36): 26, 55, Q.S As-Saffat (37): 43, Q.S Az-Zumar (39): 73- 74, Q.S Gafir (40): 8, 40, Q.S Fussilat (4): 30, Q.S Asy- Syura (42): 7, 22, Az- Dzukhruf (43): 70, 72, Q.S Ad- Dukhan (44): 52, Q.S Ahqaf (46): 14, 16,

⁷*Idem*, *Alquran dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan). <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/91> (22 Oktober 2022), 331.

⁸ Munawwir, *Kamus*, 216.

Q.S Muhammad (47): 6,12,15, Q.S Al-Fath (48): 5,17, Q.S Qaf (50): 31, Q.S Az-Zariyat (51): 15, Q.S At-Tur (52): 17, Q.S An-Najm (53): 15, Q.S Al-Qamar (54): 54, Q.S Ar-Rahman (55): 62 (2 kali), Q.S Al-Waqiah (56): 12, 89, Q.S Al-Hadid (57): 21, Q.S Mujadalah (58): 22, Q.S Al-Hasyr (59): 20 (2 kali), Q.S Saff (61): 21 (2 kali), Q.S At-Tagabun (64): 9, Q.S At-Talaq (65): 11, Q.S At-Tahrim (66): 8, 11, Q.S Al-Qalam (68): 34, Q.S Al-Haqqah (69): 22, Q.S Al-Ma'arij (70): 38, Al-Mudatsir (74): 40, Q.S Al-Insan (76): 12, Q.S An-Naziat (79): 41, Q.S At-Takwir (81): 13, Q.S Al-Buruj (85): 11, Q.S Al-Ghasiyah (88): 10, Q.S Al-Fajr (89): 30, dan Q.S Al-Bayinah (98): 8. Salah satu ayat yang membahas tentang hal ini yaitu Q.S Qaf (50): 31 sebagai berikut:

وَأَزَلَّتْ الْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

“Sedangkan surga di dekatkan kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tidak jauh (dari mereka).”⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang bertakwa berada didepan surga. Mereka melihat segala macam kenikmatan dan kegembiraan yang telah dijanjikan Allah kepada mereka dalam alquran segala kenikmatan itu tidak ada habisnya bahkan kekal selama-lamanya. Semua itu penghargaan kepada orang-orang yang bertakwa.¹⁰

4. Term *Al-junūnu* (الجنون)

Al-junūnu (الجنون) dalam kamus bahasa Arab artinya kegilaan.¹¹ Gila yaitu adanya penghalang antara jiwa dan akal. Kemudian ada yang berpendapat

⁹ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 519.

¹⁰ *Idem*, *Alquran dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan). <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/87> (22 Oktober 2022), 446.

¹¹ Munawwir, *Kamus*, 215.

penyebab kegilaan adalah karena kerasukan jin.¹² Kata ini terdapat 16 kali di sebutkan dalam Alquran yaitu sebagai berikut: Q.S Al-A'raf (7): 184, Q.S Al-Mu'minun (23): 25, 70, Q.S Al-Hijr (15): 6, Q.S Asy- Syua'ara (26): 27, Q.S Saba' (34): 8, 46, Q.S As-Saffat (37): 36, Q.S Ad- Dukhan (44): 14, Q.S Az-Zariyat (51): 39, 52, Q.S At- Tur (52): 29, Q.S Al-Qamar (54): 9, Q.S Al-Qamar (54): 9, Al-Qalam (75): 2, 51, dan Q.S At-Takwir (81): 22. Salah satu ayat yang membahas tentang hal ini terdapat dalam Q.S Saba (34): 8 sebagai berikut:

أَفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ جِنَّةٌ ۗ بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ
وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Apakah dia mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau sakit gila? (tidak), tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itu berada dalam siksaan dan kesesatan yang jauh.”¹³

Pada ayat di atas Allah swt menegaskan bahwa orang-orang yang tidak percaya akan adanya hari akhirat akan mendapat siksaan dan berada dalam kesesatan yang nyata. Mereka akan mendapat siksaan baik didunia maupun akhirat.¹⁴

5. Term *Al-jin* (الجن)

Al-jin (الجن) menurut bahasa artinya jin.¹⁵ Maksud kata ini terbagi menjadi dua bentuk yaitu: Pertama, yang di maksud semua makhluk non materi yang tertutup dari indera yakni sebagai kebalikan dari manusia. Yang masuk dalam

¹² Ar-Raghib al-Ashfahani, *Al-mufrad fi Gharib Qur'an*, terj. Ahmad Zaini Dahlan, *Kamus Alquran: Penjelasan Lengkap Makna Kosa Kata Asing (gharib) dalam Alquran*, Jilid 3, ed. Ruslan Nurhadi (Cet. 1; Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), 417- 418.

¹³ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 429.

¹⁴ *Idem*, *Alquran dan Tafsirnya (Edisi yang di sempurnakan)*. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/86> (22 Oktober 2022), 64.

¹⁵ Munawwir, *Kamus*, 216.

kategori ini adalah malaikat dan setan. Kedua, hanya mencakup sebagian makhluk non materi. Hal ini karena makhluk non materi terbagi tiga yaitu makhluk baik (malaikat), makhluk jahat (setan), dan golongan pertengahan adalah jin.¹⁶ Kata ini di sebutkan 25 kali dalam Alquran yaitu: Q.S Al-An'am (6): 100, 112, 128, 130, Q.S Hud (11): 119, Q.S Al-Hijr (15): 27, Q.S Al-A'raf (7): 38,179, Q.S Al-Isra (17): 88, Q.S Al-Kahf (18): 50, Q.S Al-An'am (27): 39, Q.S Fussilat (29): 25, 29, Q.S Sajjadah (32): 13, Q.S Saba' (34): 14, 40, Q.S As-Saffat (37): 158 (2 kali), Q.S Al-Ahqaf (46): 18, 29, Q.S Az- Zariyat (51): 56, Q.S Ar- Rahman (55): 33, dan Q.S Al-Jin (72): 1, 5, 6. Salah satu contoh ayat yang membahas mengenai hal ini yaitu Q.S Al- An'am (6): 100 sebagai berikut:

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ^ط وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ^ج سُبْحٰنَهُ
وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُصِفُونَ ﴿١٠٠﴾

Terjemahnya:

“Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin sekutu-sekutu Allah, padahal Dia yang menciptakan (jin-jin itu), dan mereka berbohong (dengan mengatakan), “Allah mempunyai anak laki-laki dan anak perempuan,” tanpa (dasar) pengetahuan. Mahasuci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka gambarkan.”¹⁷

Pada ayat di atas Allah swt menjelaskan bahwa orang-orang musyrik menjadikan jin sekutu Allah. Karena orang-orang musyrik itu meskipun menyembah berhala, namun sebenarnya mereka berbuat demikian lantaran mengikuti bisikan jin dan setan.¹⁸

6. Term *Al-jannah* (الجنة)

Al-jannah (الجنة) dalam kamus bahasa Arab berarti kebun.¹⁹ Di katakan

¹⁶ Ashfahani, *al-Mufrad*, 419.

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 140.

¹⁸ *Idem*, *Alquran dan Tafsirnya (edisi yang di sempurnakan)*.
<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/81> (22 Oktober 2022), 196.

¹⁹ Munawwir, *Kamus*, 216.

demikian karena setiap kebun yang memiliki pohon menutupi tanah. Ada yang mengatakan bahwa pohon-pohon yang menutupi (memberi tempat untuk berteduh).²⁰ Kata ini di sebutkan sebanyak 23 kali dalam Alquran yaitu: Q.S Al-Baqarah (2): 265, 266, Q.S Al-An'am (6): 99, 141, Q.S Ar-Rad (13): 4, Q.S Al-Isra (17): 91, Q.S Al-Kahfi (18): 32, 35, 39, 40, Q.S Al-mu'minun (23): 57, Q.S Al-Furqan (25): 8, Q.S Asy-Syu'ara (26): 57, 134, 147, Q.S Saba' (34): 15, 16, Q.S Yasin (36): 34, Q.S Ad-Dukhan (44): 25, Q.S Qaf (50): 9, Q.S Al-Ma'arij (70): 35, Q.S Nuh (71): 12, dan Q.S An-Naba (78): 16. Salah satu contoh ayat yang membahas mengenai hal ini yaitu Q.S Al-Baqarah (2): 265 sebagai berikut:

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلَّتْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

Terjemahnya:

“Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari ridha Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang di siram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka embun (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”²¹

Pada ayat di atas Allah swt memberikan perumpamaan bagi orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari ridha Allah untuk memperteguh jiwa mereka. Hal tersebut di umpamakan sebagai sebidang kebun yang mendapat siraman air hujan yang cukup, sehingga kebun itu memberikan hasil dua kali lipat dari hasil biasanya. Andaikan hujan tu tidak lebat, maka hujan gerimis pun cukup, karena kebun tersebut terletak di dataran tinggi yang mendapatkan sinar yang cukup serta hawa yang baik, dan tanahnya pun subur. Allah selalu mengetahui kabikan-kebaikan yang dilakukan hambanya antara lain berinfak dengan niat yang

²⁰ Ashfahani, *al- Mufrad*, Jilid 1, 417- 418.

²¹ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 45.

ikhlas, sebaliknya Allah juga mengetahui semua perbuatan yang tidak baik maka Dia akan membalasnya dengan Azab.²²

B. Hubungan Term Janin dan Term Lainnya Dalam Alquran

Setelah mencari dalam berbagai sumber penulis menemukan beberapa *term-term* lain yang berhubungan dengan term janin dalam Alquran di antaranya: *nūḫfah* (sperma), *‘alaqah* (segumpal darah), *mudghah* (segumpal daging), *mukhalaqah* (yang di bentuk sempurna), dan *khalqan ‘ākharah* (makhluk yang berbentuk lain). Berikut penjelasan mengenai *term-term* tersebut:

1. Term *Nuḫfah* (نطفة)

Nuḫfah (نطفة) menurut bahasa berarti mengalir sedikit-sedikit.²³ Dalam Kamus Alquran kata *nuḫfah* (نطفة), *al-nuḫfaṭu* (النطفة) yang berarti air jernih, kemudian kata tersebut di gunakan untuk mengartikan air mani laki-laki.²⁴ Penggunaan kata ini sejalan dengan penemuan ilmiah yang menginformasikan bahwa pancaran mani yang menyembur dari alat kelamin pria mengandung sekitar ratusan juta benih namun yang berhasil membuahi hanya satu sel saja.²⁵ Yang dimana air mani tersebut berasal dari tumbuhan dan hewan, yang mengandung oksigen, kalsium, hidrogen, fosfor, sulfur, karbon, magnesium, botasium dan besi.²⁶ Setelah mencari di berbagai sumber penulis menemukan beberapa ayat Alquran yang membahas tentang *nuḫfah* yaitu: Q.S Al-Insan (76): 2, Q.S Ghafir (40): 67, Q.S An-Nahl (16): 4, Q.S An-Najm (53): 46, Q.S At-Tariq (86): 5-7, Q.S Al-Kahfi (18): 37, Q.S Al-Hajj (22): 5, Q.S Al-Mu’minun (23): 13-14, Q.S Fatir

²² *Idem, Alquran dan Terjemahnya (Edisi yang di sempurnakan).* <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/79> (22 Oktober 2022), 399.

²³ Munawir, *Kamus*, 1431.

²⁴ Ashfahani, *Al-mufrad*, Jilid 3, 641-642.

²⁵ Shihab, *al-Misbah*, vol. 9, 166.

²⁶ Hulami, "Penciptaan Manusia", 150.

(35): 11, Q.S Yasin (36): 77, dan Q.S Abasa (80): 19. Salah satu ayat yang membahas tentang hal ini yaitu Q.S At- Thariq (86): 5-7 sebagai berikut:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ
وَالْتَرَائِبِ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Maka hendaklah manusia memerhatikan dari apa dia di ciptakan, dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar. Yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.”²⁷

Maksud ayat tersebut adalah kejadian manusia merupakan kekuasaan Allah swt sehingga manusia di tuntut untuk memikirkan hal itu agar manusia sadar bahwa ada yang mengawasi dan memelihara mereka serta ada yang selalu menyertainya. Sehingga manusia memahami asal penciptaannya dari air yang memancar (*nutfah*) yang berasal dari tulang punggung dan tulang dada.²⁸ Sebagaimana di ketahui bahwa air mani berasal dari nutrisi-nutrisi yang di serap oleh tubuh manusia dari makanan. Hal tersebut berlangsung di dalam tubuh, yang berada di antara tulang punggung dan dada. Makanan tersebut di olah oleh tubuh melalui proses pembakaran sehingga terciptalah nutrisi yang kemudian di kelolah menjadi sel sperma.²⁹

2. Term *Alaqah* (علقة)

Alaqah (علقة) berasal dari kata *alaq* (علق) dalam kamus bahasa Arab di artikan sebagai darah yang membeku, sesuatu yang bergantung atau berdempet.³⁰ Dahulu kata ini di artikan sebagai segumpal darah tapi karena perkembangan ilmu pengetahuan kata tersebut lebih cenderung di artikan sebagai sesuatu yang

²⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 591.

²⁸ Shihab, *al-Misbah*, Vol.15, 179-182.

²⁹ Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, Jilid 11,177.

³⁰ Munawwir, *Kamus*,924.

bergantung atau berdempet di dinding rahim.³¹ Fase ini melakukan pembelahan menjadi kelipatan dua, empat, delapan, enam belas dan seterusnya. Di antara ayat-ayat Alquran yang membahas tentang *alaqah* adalah sebagai berikut: Q.S Qiyamah (75): 36-38, Q.S Al-Mu'minun (23): 12-14 dan 67-68, Q.S Al-Hajj (22): 5, Q.S Ghafir (40): 67, Q.S Al-Alaq (96): 1-2. Berikut salah satu ayat yang membahas tentang hal ini adalah Q.S Al-Alaq (96): 1-2 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.”*³²

Maksud ayat di atas adalah Allah swt memerintahkan manusia untuk membaca kekuasaan dan kehendakNya walaupun sebelumnya manusia tidak bisa membaca sama sekali, kemudian Allah swt menjelaskan bahwa manusia di ciptakan dari segumpal darah yang melekat pada dinding rahim yang berasal dari benih yang sangat kecil dan bentuknya sederhana. Hal ini menunjukkan betapa Maha Pencipta telah memuliakan manusia melebihi kodratnya.³³

3. Term *Mudghah* (مضغعة)

Mudghah (مضغعة) berasal dari kata *madagha* (مضغ) yang berarti mengunyah.³⁴ *Mudghah* adalah sesuatu yang berukuran kecil sehingga dapat di kunyah.³⁵ Di dalam Alquran terdapat dua surah yang menjelaskan tentang hal ini yaitu: Q.S Al-Hajj (22): 5, dan Q.S Al-Mu'minun (230: 14. Salah satu ayat yang membahas tentang hal ini yaitu:

³¹ Shihab, *Al-Misbah*, Vol. 9, 13.

³² Kementerian Agama RI, *Alquran*, 597.

³³ Qutb, *Fī Zhilālil Qurān*, Jilid 12, 305.

³⁴ Munawwir, *Kamus*, 1342

³⁵ Shihab, *al-Misbah*.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
 الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian kami menjadikannya makhluk (berbentuk lain. Maha suci Allah, pencipta yang paling baik.”³⁶

Apabila di perhatikan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia dalam rahim di awali dengan pertemuan antara sel sperma dan ovum (*nuṭfah*) kemudian hasil pembuahan tadi mengalami pembelahan secara terus menerus (kelipatan dua) hingga akhirnya menempel di dinding rahim (*alaqah*), lalu berubah menjadi sekerat daging (*mudghah*), sekerat daging ini ada yang sempurna dan ada yang kurang sempurna. Setelah itu berubah menjadi tulang, dan tulang tadi di bungkus dengan daging kemudian di jadikan makhluk yang memiliki unsur-unsur yang berbeda dari makluk lainnya. Maha suci Allah pengukur dan pembentuk yang paling baik.³⁷

4. Term Mukhalaqah (مخلقة)

Mukhalaqah (مخلقة) berasal dari kata *khalaqa* (خلق) yang berarti mencipta atau menjadikan.³⁸ Maksud kata ini adalah penciptaan yang berulang-ulang sehingga membentuk sesuatu yang sempurna.³⁹ *Mukhallaqah* terbagi menjadi dua yaitu pertama, *mukhallaqah* yang nantinya akan berubah menjadi anggota tubuh yang sempurna dan *ghaīru mukhallaqah* yang berfungsi sebagai cadangan untuk memperbaiki anggota tubuh yang tidak baik atau cacat.⁴⁰ Di dalam Alquran hanya terdapat satu ayat yang membahas hal ini yaitu:

³⁶ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 342.

³⁷ Sya'rawi, *tafsir Sya'rawi*, 396-398.

³⁸ Munawwir, *Kamus*, 363.

³⁹ Shihab, *al-Misbah*.

⁴⁰ Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, 397.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عِلْقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِفُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنبَتَتْ مِّن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging, yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah di tentukan, kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dikembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah kami turunkan air (hujan) diatasnya, hiduplah bumi itu menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan (tetumbuhan) yang indah.”⁴¹

Jika diperhatikan ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia di ciptakan dari tanah. Penciptaan dari tanah ini di dalam Alquran terdapat beberapa istilah yaitu: dari debu (*min turāb*) terdapat dalam Q.S Al-Hajj (22): 5, dari air (*min ma'*) terdapat dalam Q.S At-Tahrim/66: 6, dari tanah (*min ṭīn*) terdapat Q.S al-An'am (6): 2, dari lumpur hitam (*min ḥamain masnūn*) terdapat dalam Q.S al-Hijr (15): 2, dari tanah kering seperti tembikar terdapat dalam Q.S Ar-Rahman (55): 14. Istilah-istilah tersebut sebenarnya merupakan tahapan-tahapan pembentukan manusia yang apabila air di campur dengan debu maka akan menjadi tanah, jika tanah dibiarkan begitu saja maka unsur-unsur antara air dan debu tadi akan menyatu sehingga tidak dapat di bedakan lagi dan apabila di rendam kembali

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 332.

maka berubah menjadi kumpur hitam, kemudian lumpur hitam tersebut mengering sehingga menjadi tanah liat kering.⁴²

Tanah merupakan wadah berkembangnya tumbuh-tumbuhan yang menjadi sumber makanan bagi manusia dan hewan. Bahan makanan yang berasal dari tumbuhan dan hewan tadi di olah sedemikian rupa sehingga dapat di konsumsi oleh manusia, setelah itu makanan tersebut di olah lagi di dalam tubuh hingga menghasilkan nutrisi yang nantinya akan menjadi air mani. Air mani ini akan masuk ke dalam tubuh seorang wanita sehingga terjadi pertemuan antara sel sperma pria dan sel ovum wanita menghasilkan *nutfah*. Secara bahasa berarti setetes. Setelah itu *nutfah* berubah menjadi *alaqah* (daging yang menggantung) di dinding rahim, lalu menjadi *mudghah* berarti sekerat daging. Kemudian menjadi *mukhallaqah* dan *ghaīri mukhallaqah*. *Mukhallaqah* nantinya akan berubah bentuk menjadi anggota-anggota tubuh sementara *ghaīri mukhallaqah* berfungsi sebagai cadangan untuk memperbaiki anggota tubuh yang rusak.⁴³

Allah swt menerangkan dengan sangat detail mengenai penciptaan manusia dalam surah ini. Kemudian pada lafaz selanjutnya di jelaskan bahwa Allah swt menetapkan manusia di dalam rahim sesuai ketentuannya. Pada tahap ini ada janin yang cacat, atau gugur semua berdasarkan kehendak Allah swt lalu ada pula yang di lahirkan sebagai bayi kemudian di wafatkan sebelum mencapai usia tua. Namun apabila manusia di berikan umur yang panjang maka seluruh ingatannya akan berubah menjadi seperti bayi yang tidak tahu apa-apa. Hal ini merupakan peringatan bagi manusia bahwa tidak ada yang kekal. Kemudian Allah

⁴² Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, 175-185.

⁴³ Ibid.

swt memberikan gambaran mengenai hidupnya tumbuhan di atas tanah setelah turunnya hujan. Ini merupakan gambaran kekuasaan Allah.⁴⁴

5. Term *Khalqan* ‘*Akhara* (خَلَقْنَا آخِرًا)

Khalqā ‘*ākhara* (خَلَقْنَا آخِرًا) berasal dari dua kata *al-khalqu* (الخلق) yang bermakna perhitungan yang pas.⁴⁵ Dan *ākhara* (آخِرًا) yang berarti mengakhirkan.⁴⁶ Jadi penulis dapat menyimpulkan *Khalqā* ‘*ākhara* (خَلَقْنَا آخِرًا) merupakan tahap akhir dari penciptaan di dalam rahim atau para ulama tafsir sepakat kata ini berarti makhluk yang berbentuk lain. Kata ini hanya terdapat pada Q.S al-Mu’minun (23): 14 sebagai berikut:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا أَلْعَلَّةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian kami menjadikannya makhluk (berbentuk) lain. Maha suci Allah, pencipta yang paling baik.”⁴⁷

Kata *khalqā* ‘*ākhara* (خَلَقْنَا آخِرًا) pada ayat di atas untuk menjelaskan tahap akhir dari perkembangan janin setelah *nuṭfah*, *alaqah*, *muḍghah*, *mukhallaqah* dan *ghāiri mukhallaqah*, kemudian memasuki fase *izamā*, lalu dari *izamā* berubah menjadi *lahmā* dan yang terakhir menjadi *khalqā* ‘*ākhara* di dalam rahim. Para ulama tafsir sepakat menafsirkan kata tersebut sebagai makhluk yang berbentuk lain atau terdapat sesuatu yang di anugerahkan kepada makhluk tersebut yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.⁴⁸

⁴⁴ Shihab, *al-Misbah*, Vol. 9, 11-14.

⁴⁵ Ashfahani, *al-Mufrad*, Jilid 1, 687.

⁴⁶ Munawwir, *Kamus*, 11.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 342.

⁴⁸ Shihab, *al-Misbah*, Vol. 9, 169.

C. Proses Perkembangan Janin Dalam Alquran

Dalam Alquran terdapat 34 ayat yang menjelaskan tentang penciptaan manusia, namun hanya terdapat 27 ayat yang menjelaskan mengenai perkembangan janin di dalam rahim diantaranya: Q.S An-Najm (53): 32 dan 46, Q.S Ali Imran (3): 6, Q.S al-A'raf (7): 189, Q.S An-Nahl (16): 4, Q.S al-Hajj (22): 5, Q.S al-Mu'minun (23): 12-14, Q.S As-Sajdah (32): 8-9, Q.S Fathir (36): 11, Q.S Az-Zumar (39): 6, Q.S Ghafir (40): 67, Q.S al-Ma'arij (70): 39, Q.S Nuh (71): 14, Q.S al-Qiyamah (75): 37-38, Q.S al-Insan (76): 2, Q.S Mursalat (77): 20-23, Q.S Abasa (80): 19, Q.S At-Thariq (86): 6-7, Q.S al-Alaq (96): 2.⁴⁹ Namun penulis hanya akan menjelaskan beberapa ayat yang menggambarkan perkembangan janin dalam rahim sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عُلُقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرِّئُ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشَدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يَمُوتُ وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِّن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Terjemahinya:

“Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar kami jelaskan kepada kamu, dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan diantara kamu ada yang di wafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang di kembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah di ketahuinya. Kamu lihat bumi ini kering kemudian apabila telah Kami turunkan air

⁴⁹ Nursalama, "Implementasi Tafsir Bil Ma'tsur (Kajian Embrio dalam Alquran dan Sains)," (Skripsi tidak diterbitkan, Program studi Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020), 2. Repository.uin-suska.ac.id/30292/ (10 Maret 2022)

(hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tetumbuhan yang indah.”⁵⁰

Periodisasi dalam Q.S Al-Hajj (22): 5 di atas sangat jelas digambarkan secara bertahap. Jika di lihat secara lebih teliti tahap awal pertumbuhan janin di awali dengan penciptaan dari tanah, para ulama tafsir sepakat menafsirkan bahwa anak keturunan Adam bukan diciptakan dari tanah secara langsung layaknya nabi Adam a.s akan tetapi anak-anak cucu Adam mengolah makanan hasil pertanian dan peternakkan (ternak juga mengkonsumsi tumbuhan) yang berasal dari tanah, kemudian hasil dari makanan ini di olah dalam tubuh manusia sehingga menjadi sperma dan sel telur.⁵¹ Hal ini di jelaskan dalam Q.S al-Mu’minun (23): 12 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾

Terjemahnya:

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah.”⁵²

Kemudian tahap selanjutnya di jelaskan bahwa manusia berasal dari sperma yang di pancarkan (*nutfah*). Sebagaimana terdapat dalam Q.S An-Najm (53): 45-47 di bawah ini:

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٤٥﴾ مِنْ نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٤٦﴾ وَأَنَّ عَلَيْهِ النَّشَأَ الْأُخْرَىٰ ﴿٤٧﴾

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan. Dari mani, apabila dipancarkan.”⁵³

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 332.

⁵¹ Hulami al-Amin ,dkk,”Keilmiahan Ayat-ayat Penciptaan Manusia (Telaah Penafsiran Ṭanṭāwī Jawāhir).<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/al-umdah/article/view/1690/86/> (03 Februari 2022)

⁵² Kementerian Agama RI, *Alquran*, 342.

Pada ayat di atas Allah swt menjelaskan bahwa Dia menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan, dari mani apabila di pancarkan. Kemudian pada ayat lain Allah swt memerintahkan manusia memperhatikan dari apa dia di ciptakan lalu Allah swt menjelaskan bahwa manusia di ciptakan dari air mani yang dipancarkan yang keluar antara tulang punggung (*al-ṣulbi*) dan tulang dada. Sebagaimana terdapat pada Q.S At-Thariq (86): 5-7 di bawah ini:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ
وَالْتَرَآيِبِ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

*“Maka hendaklah manusia memerhatikan dari apa dia di ciptakan. Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar. Yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.”*⁵⁴

Maksud ayat tersebut adalah Allah swt memerintahkan manusia agar melihat asal kejadiannya dari air yang di pancarkan, yang keluar dari tulang punggung (*al-ṣulbi*) dan tulang dada. Air yang di pancarkan tersebut merupakan air mani (*nuṭfah*),⁵⁵ kemudian air tersebut berubah menjadi segumpal darah sebagaimana terdapat dalam Q.S Al-Alaq (96): 2 di bawah ini:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

*“Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”*⁵⁶

Apabila di perhatikan dengan seksama ayat di atas menyatakan bahwa Allah swt menciptakan manusia dari setitik darah yang menggumpal di dinding

⁵³ Ibid, 528.

⁵⁴ Ibid, 591.

⁵⁵ Shihab, *al-Misbah*, Vol. 9;13.

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 597.

rahim.⁵⁷ Kata *alaq* dalam kamus bahasa Arab berarti segumpal darah juga dapat diartikan cacing yang terdapat di dalam air yang apabila di minum maka akan tersangkut di kerongkongan. Berdasarkan asal kata *alaq* tersebut sehingga maksud ayat di atas menjadi sesuatu yang tergantung di dinding rahim.⁵⁸

Kemudian pada Q.S Al-Hajj (22): 5 menjelaskan lagi bahwa tahap selanjutnya adalah dari *alaqah* berubah menjadi *mudghah*. Secara bahasa kata مضغ (*mudghah*) berarti sekerat daging mentah yang seukuran untuk dikunyah. Penciptaan pada tahap ini terjadi berulang-ulang atau mengalami pembelahan dari dua menjadi empat, kemudian dari empat menjadi delapan demikian seterusnya berkelipatan dua dan proses tersebut terjadi secara terus menerus sambil bergerak menuju kedinding rahim dan akhirnya menempel disana.⁵⁹ Setelah menempel di dinding rahim maka embrio ini akan mengalami perkembangan. Sebagaimana terdapat dalam potongan Q.S Az-Zumar (39): 6 sebagai berikut :

...تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

*“... Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu, kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang memiliki kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia maka mengapa kamu dapat di palingkan?”*⁶⁰

Maksud ayat di atas bahwa Allah swt menjadikan manusia dalam perut ibunya kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Kata “ظلمت ثلاث” (*zulumatīn*

⁵⁷ Qutb, *Fi Zhilalil Quran*, Jilid 12, 305.

⁵⁸ Shihab, *Al-misbah*, 167.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 459.

thalāthin) terdiri dari dua kata yaitu ظلمت (*ẓulumat*) dan ثلاث (*thalāthin*). Kata ظلمت (*ẓulumat*) mengalami 46 perubahan kata yang tersebar dalam 59 surah.⁶¹ Kata ini dalam Alquran kadang di gunakan untuk menggambarkan ketiadaan cahaya, buta, kebodohan, kemusyirikan, kefasikkan, ke zhaliman namun pada ayat ini kata tersebut di artikan sebagai kegelapan. Dalam menafsirkan hal ini para ulama berbeda berpendapat: pendapat pertama menyatakan tiga kegelapan tersebut adalah proses yang terjadi pada indung telur, saluran valub dan rahim. Karena tahap ini melalui tiga masa yang terpisah dan berbeda-beda tempatnya.⁶²

Ada pula yang berpendapat kata “tiga kegelapan” bermakna tiga selaput yang di jadikan sebagai pemelihara janin dan penjagaannya dari pembusukkan. Yang terdiri dari kegelapan perut, rahim dan selaput bayi. Dalam menjelaskan maksud kata selaput bayi menurut pendapat Dr. Abdul Azis Ismail dalam bukunya *al-Islam wattibbul Hadis* (islam dan Kedokteran Modern) bahwa yang di maksud adalah : selaput *minbāri*, *kharbūn*, dan selaput *laqānaqi*.⁶³

Kemudian ada lagi yang pendapat bahwa tiga kegelapan dalam ayat di atas adalah gelap dalam rahim, gelap dalam keluntun yang di kelilingi air (ketuban), dan gelap dalam perut itu sendiri.⁶⁴ Kemudian ada yang berpendapat bahwa yang dimaksud adalah kegelapan karena tidak memiliki cahaya, malam yang sejuk di banding siang, dan kegelapan ketenangan.⁶⁵ Lalu pendapat terakhir menafsirkan kata “tiga kegelapan” dalam ayat di atas adalah kegelapan plasenta yang menutupi janin, kegelapan rahim dimana plasenta itu berada, dan kegelapan perut dimana rahim itu berada.⁶⁶

⁶¹ Baqi, *Mu'jam*, 434-439.

⁶² Shihab, *al-Misbah*, Vol. 12, 189.

⁶³ al-Maragi, *Tafsir*, Juz13, 213.

⁶⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 8, 6244.

⁶⁵ Sya'rawi, *Tafsir sya'rawi*, Jilid 11, 502-503.

⁶⁶ Qutb, *Fī Zhilālil Qurān*, Jilid 10, 68.

Selanjutnya Allah swt menegaskan sebagaimana dalam Q.S Ar-Rad (13):

8 Sebagai berikut:

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Allah mengetahui apa yang di kandung setiap perempuan, apa yang kurang sempurna, dan apa yang bertambah dalam rahim. Dan segala sesuatu ada ukuran disisiNya.”⁶⁷

Maksud ayat di atas bahwa Allah swt Maha mengetahui keadaan janin dalam rahim saat masih berada pada tahap fertilisasi, yang kemudian menempel di dinding rahim. *apa yang berkurang dan apa yang bertambah* maksudnya adalah Allah mengetahui apa yang berkurang dari janin yang mengakibatkan janin tersebut cacat dan apa yang bertambah yakni tumbuh dan berkembang sehingga janin menjadi kembar. Segala sesuatu telah Allah sesuaikan ukurannya dengan teliti baik dari segi kualitas, kuantitas kadar, waktu dan tempat.⁶⁸ Atau Allah swt mengetahui segala sesuatu yang di kandung oleh seorang ibu dalam rahimnya baik itu bertambahnya usia kandungan atau kurang dari sembilan bulan. Allah swt telah menentukan disisiNya berapa kadar Nutrisi yang akan di butuhkan oleh ibu dan janin.⁶⁹

Kemudian perubahan dari segumpal daging menjadi tulang belulang sebagai mana firman Allah swt dalam QS. Al-Mu'minum (23): 14 sebagai berikut:

⁶⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 250.

⁶⁸ Shihab, *al-Misbah*, Vol.6, 562-563.

⁶⁹ Hamka, *al-Azhar*, Jilid 5, 3736.

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
 الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

*“Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah pencipta yang paling baik”.*⁷⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa setelah percampuran air mani, Allah menjadikan *alaqah* lalu berubah menjadi *mudghah* lalu di jadikan tulang-belulang kemudian tulang belulang itu di bungkus dengan daging lalu di jadikan makhluk berbentuk lain (janin). Maha suci Allah pencipta yang paling baik.

Lalu Allah swt meniupkan roh sebagaimana terdapat dalam QS. Sad (38): 72 sebagai berikut:

فَإِذَا سَوَّيْتُهُرُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٧٢﴾

Terjemahnya:

*“Kemudian apabila telah Aku sempurnahkan kejadiannya dan Aku tiupkan roh (ciptaan)-Ku kepadanya maka tunduklah kamu dengan bersujud kepadanya.”*⁷¹

Allah swt menjelaskan bahwa setelah menyempurnakan proses penciptaan janin di dalam rahim maka Allah swt meniupkan roh, kemudian perintah sujud di atas bertujuan sebagai sujud penghormatan kepada Allah karena telah menciptakan manusia sedemikian sempurnanya.⁷²

⁷⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 342.

⁷¹ Ibid, 457.

⁷² Qutb, *Fī Zhilālil Qurān*, Jilid 10, 54-55.

Menurut penulis secara garis besar ayat-ayat tersebut menyatakan bahwa tahap pertama perkembangan janin di dalam rahim diawali dengan bertemunya sel telur laki-laki dan perempuan yang disebut *nūḫfah*, lalu berubah menjadi segumpal darah yang disebut *alaqah* dan selanjutnya berubah menjadi segumpal daging yang disebut *mudghah* di dalamnya dalam dua periode. Periode pertama, segumpal daging yang belum sempurna kejadiannya, sel-selnya sama dan anggota tubuhnya belum nyata. Periode kedua, segumpal daging yang telah berbentuk dan sempurna anggota tubuhnya mulai melakukan fungsi yang diberikan. Setelah itu menjadi makhluk yang berbentuk lain kemudian di tiupkan roh dan janin siap dilahirkan sebagai bayi.

D. Hubungan Rahim Dan Janin Dalam Alquran

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hubungan rahim dan janin, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan tentang term-term rahim dalam Alquran yang terdiri dari: *Term aa-rahāma*, *term al-rahāmu*, *term qarar al-makin*, dan *term zulumātin thalāthin*. Berikut penjelasan mengenai term-term rahim di dalam Alquran:

1. Term Al-rahāmi (الارحام)

Kata *al-rahāmi* (الارحام) menurut kamus berasal dari kata *الرحم و الرحم* (*al-rahimu wa al-rahmu*) yang artinya rahim, peranakan.⁷³ Rahim merupakan bagian yang melebar pada ujung saluran mamalia yang berfungsi sebagai tempat pertumbuhan embrio hingga menjadi bayi yang siap dilahirkan oleh induknya atau kantung selaput dalam perut ibu untuk tempat janin (bayi).⁷⁴ Kata *al-rahāmi* (الارحام)⁷⁵ dalam Alquran kadang diartikan sebagai kerabat. Sebagaimana kita

⁷³ Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, 483.

⁷⁴ Ratna Rima Melati, *Kamus Biologi* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), 314-315.

⁷⁵ Dalam kamus Alquran karya Ar-Raghib al-Ashfahani kata *arhami* dan *arhamu* berasal dari kata *رحم* (*rahima*) artinya rahim. Dan mengalami perubahan bentuk menjadi: *الرحمت-الرحمن-الرحم*: *al-rahmatu, al-rahmanu, al-rahimu*) yang artinya kelembutan, Maha Pengasih, Penyayang. Kata *al-*

ketahui bahwa kerabat adalah orang yang memiliki hubungan sedarah dengan kita.⁷⁶ Kata ini disebutkan sebanyak 4 kali dalam Alquran yaitu: Q.S al-Hajj (22): 5, Q.S Luqman (31): 34, Q.S al-Ahzab (33): 6, dan Q.S al-Anfal (8): 75. Salah satu ayat yang membahas tentang hal ini yaitu Q.S Ali Imran (3): 6 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَّا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

*“Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut yang Dia kehendaki. Tidak tuhan selain Dia. Yang Maha perkasa, Maha Bijaksana.”*⁷⁷

Jika di lihat dari terjemahnya ayat di atas mengatakan bahwa Allah swt yang telah membentuk manusia mulai dari fase *nūṭfah* sampai bentuk yang sempurna di dalam rahim, baik itu laki-laki maupun perempuan dalam bentuk yang telah Dia kehendaki hal ini terjadi penuh keteraturan yang mustahil jika hal tersebut terjadi secara tiba-tiba. Allah Maha Perkasa apa saja telah di putuskan oleh pengetahuanNya tidak ada yang bisa mengalahkannya apa saja bergantung kepadaNya Allah Maha Bijaksana lagi Maha Suci dari perbuatan sia-sia.⁷⁸

2. Term *Al-rahāmu* (الرحام)

Kata *Al-rahāmu* (الرحام) sama dengan kata sebelumnya menurut kamus berasal dari kata *الرحم و الرحم* (*al-rahimu wa al-rahmu*) yang artinya rahim, peranakan.⁷⁹ Kata ini di sebutkan sebanyak 3 kali dalam Alquran yaitu: Q.S al-An'am (6): 143-144, dan Q.S ar-Ra'd (13): 8. Berikut salah satu ayat yang membahas tentang hal ini:

rahman mutlak untuk Allah, sementara kata *al-rahim* bisa di gunakan untuk selain Allah. Hubungannya dengan pembahasan tentang rahim ibu adalah kasih seorang ibu sangat besar.

⁷⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kerabat>

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 50.

⁷⁸ Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 3, 139.

⁷⁹ Munawwir, *Kamus*, 483.

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿٨١﴾

Terjemahnya:

“Allah Mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, apa yang kurang sempurna, dan apa yang bertambah dalam rahim. Dan segala sesuatu ada ukuran di sisiNya.”⁸⁰

Apabila di telaah ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt mengetahui keadaan manusia sejak masih berbentuk sperma, lalu membuahi ovum lalu menempel pada dinding rahim. Allah mengetahui bukan saja jenis kelaminnya melainkan berat badan, bentuk, keindahan, keburukannya, usia, rezekinya, masa kini, masa depan dan lain sebagainya. Dan Allah juga mengetahui bertambah atau berkurangnya sperma di dalam rahim yang mengakibatkan janin cacat dan keguguran atau bertambah dalam artian kembar, dan segala sesuatu baik menyangkut kandungan ataupun tidak pada sisinya memiliki ukuran yang sangat teliti.⁸¹

3. Term *Qarrār makīn* (قرارمکین)

Kata *qarrār makīn* (قرارمکین) berasal dari dua kata *qarār* (قرار) dan *makān* (مكان) yang di artikan sebagai tempat menetap yang kokoh.⁸² Kata *makān* (مكان) menurut ahli bahasa berarti tempat tinggal sesuatu.⁸³ Kata *qarār* di artikan sebagai tempat menetap selama di dalam perut ibu atau rahim, dan *makīn* adalah tempat menetap istimewa di dalam suatu tempat yang di tafsirkan sebagai janin.⁸⁴ Kata ini hanya di sebutkan 1 kali dalam Alquran yaitu pada Q.S al-Mu’minun (23): 13 sebagai berikut:

⁸⁰ Kemeterian Agama RI, *Alquran*, 250.

⁸¹ Shihab, *al-Misbah*, Vol 6, 562-563.

⁸² Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, 1105 dan 1353.

⁸³ Ashfahani, *Kamus Alquran*, Jilid 3, 515.

⁸⁴ Sya’rawi, *Tafsir sya’rawi*, Jilid 11, 502-503.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

“Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang di simpan) dalam tempat yang kokoh.”⁸⁵

Ayat di atas menjelaskan tentang penciptaan keturunan Adam a.s oleh Allah swt dari air mani yang masuk ke dalam rahim lalu menetap di sana sampai waktu persalinan tiba.⁸⁶

4. Term *Zulumātin thalāthin* (ظلمت ثلاث)

Kata *ظلمت ثلاث* (*zulumātin thalāthin*) terdiri dari dua kata *ظلمت* (*zulumātin*) dan *ثلاث* (*thalāthin*). Kata *ظلمت* (*zulumātin*) menurut kamus bahasa berasal dari kata *ظلمات و ظلم و الظلمت و الظلمة* (*al-zulumātu, zulumun, dan zulumātun*) yang berarti kegelapan. Sementara kata *ثلاث* (*thalāthin*) berarti Tiga. Kata tersebut kemudian diartikan sebagai tiga kegelapan.⁸⁷ Kata *ظلم* (*zalamā*) mengalami 46 perubahan kata dalam Alquran dan tersebar dalam 59 surah.⁸⁸ Tapi lafal *zulumātin* hanya 1 kali di sebutkan dalam Alquran yaitu pada Q.S Az-Zumar (39): 6 sebagai berikut:

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةً أَزْوَاجًا
تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ
لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآيَ تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Dia menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam) kemudian darinya Dia jadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang memiliki kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia, maka mengapa kamu dapat di palingkan?”⁸⁹

⁸⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 342.

⁸⁶ Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 18, 9.

⁸⁷ Munawwir, *Kamus*, 882.

⁸⁸ Al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahraz*, 434-439.

⁸⁹ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 459.

Apabila di telaah ayat tersebut awalnya menjelaskan bahwa manusia pertama di ciptakan dari diri yang satu yang di tafsirkan sebagai Adam a.s kemudian darinya di ciptakan pasangannya bernama Hawa. Lalu Allah swt menurunkan delapan pasang hewan ternak diantaranya unta , sapi, domba dan kambing. Kemudian Allah swt menciptakan manusia dalam kandungan yang diawali dari *nuṭfah*, lalu berubah menjadi segumpal darah (*alaqah*), lalu berubah menjadi *mudghah* yang sempurna dan yang tidak sempurna, dan terakhir menjadi makhluk yang berbentuk lain (*khalqā ‘ākharā*). Seluruh proses ini terjadi dalam tiga kegelapan.⁹⁰

Dalam menafsirkan kata “tiga kegelapan para ulama tafsir berbeda pendapat diantaranya: pendapat pertama pertama mengatakan bahwa yang di maksud adalah kegelapan plasenta, kegelapan perut, dan kegelapan rahim. Kemudian pendapat kedua menyatakan perut, rahim dan keluntun, kemudian pendapat ketiga mengatakan yang di maksud adalah perut, rahim dan selaput bayi dan maksud kata selaput bayi adalah yang terdiri dari selaput *minbāri*, *kharbūn*, dan *laqānaqi*. Pendapat ke empat menyatakan yang di maksud adalah indung telur, saluran *valub* dan rahim. Dan pendapat kelima menyatakan kegelapan karena tidak memiliki cahaya seperti malam, malam yang sejuk di banding siang, dan kegelapan dalam ketenangan. Kemudian dalam QS. Az-Zumar (39): 6 di lanjutkan dengan lafadh *ذَٰلِكُمْ اللّٰهُ رَبُّكُمْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ فَانِیْ تُصْرَفُوْنَ* (*dhalikumullāh rabbukum lahu al-mulk lā illāhailahuwa fānnā tuṣrafūn*) terjemahnya: “Yang berkuasa menciptakan hal tersebut adalah Allah swt Tuhan yang memiliki kerajaan.”⁹¹

⁹⁰ Shihab, *al-Misbah*, Vol. 12,188-189.

⁹¹ Ibid.

Ayat-ayat yang terdapat pada term-term tentang rahim di atas sudah cukup menggambarkan bahwa rahim berfungsi sebagai tempat yang kokoh untuk melindungi janin dari berbagai bahaya maupun kematian. Hal tersebut telah di gambarkan pula dalam ayat-ayat di bawah ini, apabila seorang ibu telah mengandung maka akan merasakan kelemahan, lalu mengalami gangguan baik dari segi nutrisi maupun mental dapat berpengaruh dengan janin yang di kandungnya, Alquran menjelaskan mengenai hal ini dalam QS. Luqman (31): 14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang tuamu, Hanya kepada Aku kembalimu.”⁹²

Maksud ayat tersebut adalah Allah swt memerintah manusia berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Terutama pada seorang ibu karena saat mengandung mengalami keadaan yang lemah, baik mental maupun fisik selama dua tahun. Maka Allah swt memerintahkan agar manusia bersyukur kepada Allah dan kedua orang tua karena kelak manusia akan kembali kepada Allah swt.⁹³ Wujud syukur kepada kedua orang tua adalah berbakti kepada mereka.

Selain ayat di atas juga terdapat ayat lain yang menjelaskan hal serupa yaitu QS. Al-Ahqaf (46): 15 sebagai berikut:

⁹² Kementerian Agama RI, *Alquran*, 412.

⁹³ Shihab, *al-Misbah*, Vol. 11, 128-131.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ
 ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
 نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي
 ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

“Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah (payah) pula, masa mengandung sampai menyapi selama 30 bulan.”⁹⁴

Sama seperti ayat sebelumnya ayat ini seakan memperkuat perintah Allah swt untuk berbakti kepada kedua orang tua, dan lagi-lagi menekankan tentang bakti kepada ibu karena beliau telah mengandung seorang anak dengan susah payah. Sama seperti ayat sebelumnya para ulama tafsir berpendapat bahwa kesusahan yang di alami bukan hanya dari segi fisik tapi juga dari segi mental, yang akan di alami seorang ibu selama 30 bulan. Karena setelah fase *nutfah*, lalu memasuki fase *alaqah* yang menempel pada dinding rahim. Pada saat ini janin akan menyerap nutrisi melalui pembuluh darah yang ada pada dinding rahim, kemudian masuk fase *mudghah* sempurna dan kurang sempurna. Di fase ini akan terbentuk tali pusar yang berfungsi menghubungkan janin dengan rahim ibu sehingga setelah mencapai tahap ini seorang ibu akan merasa sangat lemah karena harus berbagi nutrisi dengan janin yang di kandungnya, setelah di lahirkan sebagai bayi seorang ibu bertanggung jawab merawat selama dua tahun.⁹⁵

Setelah menela'ah kedua ayat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa rahim dan janin memiliki hubungan. Karena di samping sebagai tempat penyimpanan janin, rahim juga berfungsi sebagai tempat penyedia nutrisi, agar

⁹⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 504.

⁹⁵ Shihab, *al-Misbah*, Volume 13, 87-90

janin dapat berkembang dengan baik dan terhindar dari kondisi abnormal (cacat).
Baik cacat yang berupa kerusakan pada organ dalam dan luar, maupun kerusakan mental atau akal pada bayi.

BAB IV

PENAFSIRAN TENTANG PERKEMBANGAN JANIN DALAM QS AZ-ZUMAR AYAT 6

A. Analisis Penafsiran Surah Az-Zumar Ayat 6 Tentang Perkembangan Janin

Terdapat 27 ayat dalam Alquran yang membahas tentang perkembangan janin dalam rahim namun penulis hanya akan menganalisis Q.S Az-Zumar (39): 6 sebagai berikut :

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ
تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ
لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Dia menciptakan dari diri yang satu (Adam) kemudian darinya Dia jadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu Tuhan yang memiliki kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia maka mengapa kamu dapat di palingkan?”¹

Ahmad Musthafa al-Maraghi dalam kitab tafsirnya berjudul al-Maraghi memberikan penjelasan mengenai ayat di atas, bahwa Allah swt menciptakan manusia, walaupun memiliki bahasa dan warna kulit yang berbeda namun tetap berasal dari jiwa yang satu di sebut Adam a.s kemudian Allah menjadikan istri dari jenisnya sendiri yang bernama Hawa. Setelah itu Allah swt menciptakan delapan pasang binatang ternak yaitu sepasang domba, sepasang kambing, sepasang unta dan sepasang sapi. Lalu Allah swt menyebutkan proses penciptaan manusia dan binatang secara bertahap yang diawali dari *nutfah* (sperma), kemudian berubah menjadi *alaqah* (segumpal darah), lalu berubah lagi menjadi

¹ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Edisi Penyempurnaan ; Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Alquran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 459.

mudghah (segumpal daging), kemudian pada tahap selanjutnya menjadi daging, tulang dan saraf. Lalu Allah swt meniupka ruh sehingga menjadi kejadian yang lain hal ini terjadi dalam kegelapan dari 3 selaput yang di jadikan sebagai pemelihara dan penjagaan janin dari pembusukkan. Menurut penafsiran beliau 3 kegelapan adalah perut, rahim, dan selaput bayi. Untuk menjelaskan makna selaput bayi beliau mengutip pendapat Abdul Aziz Ismail dalam bukunya yang berjudul *al-Islam wattibbul hadis* (islam dan kedokteran modern) bahwa kata *ẓulumāt* yang bermakna kegelapan-kegelapan pada ayat di atas bermakna 3 selaput yang di sebut sebagai *minbāri*, *kharḃun* dan *laqānaqī*. Selaput tersebut hanya dapat di lihat dengan melakukan operasi. Dan tahapan-tahapan tersebut berlangsung dalam pemeliharaan Allah swt. Dia memiliki kerajaan di langit dan bumi, tidak ada yang patut di sembah selainNya, bagaimana manusia bisa berpaling dari beribadah kepadanya setelah banyak hal yang mendorong dan mewajibkan untuk beribadah.²

Setelah menela'ah penafsiran di atas penulis berpendapat bahwa kata “ظلمت ثلاث” (*ẓulmātin thalāthin*) beliau tafsirkan 3 suasana yang terdapat dalam perut ibu sebagai tempat terjadinya fase *nuḡfah*, *alaqah*, *mudghah*, *mukhallaqah* dan *ghāiru mukhallaqah* serta *khalqā 'ākharā*.

Sayyid Qutb dalam kitab tafsirnya *Fī ẓilāl al-Qur'ān* memberikan pendapat mengenai ayat di atas sebagai berikut: “Wanita dan pria memiliki kesamaan dari segi kemanusiaan walaupun ada beberapa perbedaan dari segi karakter. Tapi, persamaanlah yang memperkuat tatanan kehidupan pria dan wanita. Serta persamaan kehendak untuk melanjutkan hidup. Isyarat Allah swt yang menurunkan delapan pasang hewan ternak bertujuan untuk memperkokoh

² Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terj. Al-humam MZ, Anshori Umar Sitanggal, dkk, *Tafsir Al-Maraghi*; Juz 23 (Semarang: PT. Karya Putra Toha, 1992), 210-213.

kesatuan hidup. Delapan pasang hewan ternak yang dimaksud adalah domba, kambing, sapi, dan unta yang masing-masing terdiri dari jantan dan betina ayat ini bermaksud untuk menerangkan mengenai penaklukan binatang ternak untuk di kelola oleh manusia yang berasal dari Allah. Setelah itu Allah menerangkan tahapan-tahapan penciptaan janin dalam perut ibunya.³

Kata “...*Dia menjadikan kamu kejadian demi kejadian...*” bermaksud untuk menjelaskan penciptaan manusia dalam rahim yang diawali dari *nuṭfah*, lalu menjadi *alaqah*, *mudghah*, tulang hingga menjadi makhluk yang jelas unsur-unsur tubuhnya sebagai manusia. Yang berlangsung dalam “tiga kegelapan” yaitu kegelapan plasenta yang menutupi janin, kegelapan rahim dimana plasenta itu berada dan kegelapan perut dimana rahim itu berada. Tangan Allah menciptakan sel yang kecil ini sebagai makhluk melalui penciptaan demi penciptaan, mata Allah senantiasa mengawasi ciptaan ini dan memberinya kekuatan untuk berkembang, tumbuh meningkatkan diri, dan kekuatan untuk menjalani kehidupan yang telah ditakdirkan. Manusia di perintahkan untuk menelusuri tahapan singkat mengenai penciptaan dan merenungkan berbagai perubahan dan perkembangan menakjubkan yang menuntun langkah calon manusia dalam perjalanan luar biasa di dalam tiga kegelapan agar hati manusia dapat menyadari adanya pencipta dengan melihat tahapan-tahapan perkembangan janin tersebut. Bagaimana mungkin hati manusia dapat berpaling dari melihat hakikat penciptaan ini?”⁴

Jadi, Sayyid Qutb menafsirkan kata “ظلمت ثلاث” (*ẓulumātin thalāthin*) sama seperti *al-Maraghi* yaitu sebagai 3 suasana atau kondisi yang terjadi pada perut ibu sebagai tempat berlangsungnya fase *nuṭfah* hingga *khalqā ‘ākhara*.

³ Syahid Sayyid Qutb, *Fī Zilāl Alquran*, terj. As’ad Yasin, Abdul Azis, dkk., *Tafsir Fī Zilāl Alquran: Dibawah Naungan Alquran*, jilid 10 (Cet.10; Jakarta: Gema Insani, 2016), 67-68.

⁴ Ibid.

Muhammad Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya al-Misbah memberikan penjelasan mengenai ayat di atas sebagai berikut: “Kata *نفس واحدة* (*nafs wāhidah*) secara bahasa berarti diri yang satu dan menurut beliau hal ini di tafsirkan sebagai nabi Adam a.s. Menurut beliau perempuan dan laki-laki bertemu dalam ciri-ciri kemanusiaan yang umum walaupun terdapat perbedaan dalam perincian ciri-ciri itu. Hal ini mengisyaratkan mengenai kesatuan kehendak pencipta jiwa yang satu itu dalam kejadian kedua jenis kelamin manusia. Sebagaimana terdapat dalam potongan Q.S An-Nisa (4): 1 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ...

Terjemahnya:

*“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakankamu dari diri yang satu (Adam a.s), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak...”*⁵

Kemudian kata *خلق* (*khalāqa*) yang berarti mencipta atau menjadikan.⁶ Menurut beliau digunakan ketika membicarakan tentang penciptaan *nafs*. Dan kata *جعل* (*ja’ala*) dalam kamus juga di artikan sebagai membuat atau menciptakan.⁷ Tapi menurut beliau kata ini digunakan untuk menjelaskan tentang kejadian pasangan. Setelah itu beliau menyimpulkan bahwa kata *khalāqa* digunakan untuk menekankan kehebatan Allah swt dalam penciptaanNya maksudnya adalah penciptaan diri manusia. Sedangkan kata *ja’ala* digunakan

⁵ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, 77.

⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Edisi kedua (Cet.14;Surabaya:Pustaka Progressif, 1997), 363. (Catatan: Edisi pertama buku ini terbit pada 1984)

⁷ Ibid, 196.

untuk menekankan manfaat yang di peroleh dari di ciptakannya sesuatu dalam konteks surah Az-zumar (39): 6 yang di maksud adalah pasangan manusia.⁸

Kemudian terdapat *lafadz* *يخلقكم في بطون امهتكم خلقا من بعد خلق في ظلمت ثلاث* (*yakhluqukum fī buṭūni ummahātikum khalqāmimba'di khalqin fī ḡulumātin thalāthin...*) terjemahnya: “Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan...”⁹. Menurut beliau ayat ini menjelaskan tentang ovum yang terdapat pada salah satu indung telur wanita, ketika mencapai puncak kematangannya ovum akan keluar dari dalam indung telur kemudian, di tangkap oleh salah satu tabung *valub*. Di dalam saluran *valub* tersebut ovum berjalan menuju rahim dan baru sampai di rahim setelah beberapa hari, pada saat perjalanan ovum akan dibuahi oleh sperma laki-laki. Lalu mengalami perkembangan di dalam rahim dimana janin di lapiasi oleh dua pembalut yang bernama *charlon* (korion) yang berfungsi membentuk plasenta dan amnion yang langsung melapisi janin.¹⁰

Selanjutnya untuk menjelaskan kata ”tiga kegelapan” beliau menyatakan bahwa yang dimaksud adalah indung telur, saluran *valub* dan rahim. Karena menurut beliau hal tersebut terjadi pada tiga masa yang terpisah dan berbeda-beda tempatnya. Allah swt sang pencipta telah mengisyaratkan fakta ilmiah ini jauh sebelum manusia menemukan ovum pada binatang ternak serta prosesnya di dalam tubuh.¹¹

Menurut penulis, Muhammad Quraish shihab menafsirkan kata “ظلمت ثلاث” (*ḡulumātin thalāthin*) sebagai 3 proses pembentukan yang berupa *nuṭfah*, *alaqah*,

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *al-Misbah: Pesan Kesan dan Kesrasian Alquran*, Vol 12 (Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2015),187-189.

⁹ Kementerian Agama RI, *Alquran*, 459.

¹⁰ Shihab, *al-Misbah*.

¹¹ Ibid.

mudghah, hingga *khalqā`ākhara* yang berlangsung pada 3 tempat berbeda yaitu pada indung telur sebagai tempat ovum, saluran *valub* (*valve*) sebagai tempat pertemuan sel sperma dan ovum yang menghasilkan *nuṭfah* dan rahim sebagai tempat bergantungnya sesuatu yang di sebut *alaqah* pada dinding rahim bagian dalam (endoderm) lalu mengalami pembelahan lagi secara terus-menerus, membentuk lapisan-lapisan pelindung.¹²

Buya Hamka dalam kitab tafsirnya bernama al-Azhar menafsirkan Q.S Az-Zumar (39): 6 bahwa apabila di renungkan kejadian diri manusia yang satu dengan manusia yang lain ternyata sama atau sering kali apa yang di rasakan oleh orang lain sama dengan yang kita rasakan. Karena itu beliau menyatakan bahwa pada hakikatnya manusia ini adalah satu karena apa yang di rasakan oleh laki-laki sama dengan apa yang dirasakan oleh perempuan.¹³

Kemudian Allah swt menjadikan sesama manusia berpasangan lalu Allah swt menurunkan delapan pasang hewan ternak berupa unta, sapi, domba dan kambing yang terdiri dari jantan dan betina (sepasang). Lalu Allah menciptakan manusia dalam rahim ibunya kejadian demi kejadian yang diawali dengan bertemunya mani dari pihak laki-laki dan perempuan yang menghasilkan *nuṭfah*, lalu berubah menjadi segumpal darah (*alaqah*), kemudian *alaqah* berubah menjadi *mudghah* dalam tiga kegelapan. Menurut beliau tiga kegelapan tersebut gelap rahim, gelap dalam keluntun yang dikelilingi air (ketuban) dan gelap dalam perut ibu itu sendiri. Itulah kekuasaan Allah yang tidak ada sesuatupun yang mampu berbuat demikian.¹⁴

¹² Ibid.

¹³ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid VII (Cet.V; Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003), 6244-6245.

¹⁴ Ibid

sama dengan penafsiran al- Maraghi dan Sayyid Qutb yang menafsirkan kata “ظلمت ثلاث” (*ẓulumātin thalāthin*) sebagai 3 suasana atau kondisi yang terjadi pada perut ibu sebagai tempat berlangsungnya fase *nuṭfah* hingga *khalqā ‘ākhara*.

Muhammad Mutawalli Sya’rawwi dalam kitabnya yang berjudul tafsir sya’rawi menafsirkan Q.S Az-Zumar (39): 6 bahwa makna kata *نفس واحد* (*nafs wāḥida*) berarti Adam a.s lalu sama seperti penafsiran-penafsiran sebelumnya beliau mengatakan bahwa dari Adam a.s inilah Allah swt menciptakan pasangannya bernama Hawa. Menurut beliau alasan penciptaan mereka adalah agar menjadi khalifah di muka bumi yang tentu saja harus berasal dari jenis yang sama agar terbentuk keharmonisan dan kesetaraan dalam kehidupan.¹⁵

Kemudian di turunkan delapan pasang hewan ternak yaang bermakna bahwa hewan ternak tersebut berasal dari Allah swt dikatakan delapan pasang hewan ternak karena hewan inilah yang paling sering di gunakan oleh manusia dalam kehidupan. Lalu Allah swt menciptakan manusia dalam perut ibu yang berada dalam air ketuban hingga menetap di dalam rahim dalam wujud *nuṭfah* (air mani), kemudian *alaqah* (sesuatu yang melekat), lalu *mudghah* (segumpal daging), terus berubah menjadi *iẓamā* (tulang) yang nantinya akan terbungkus dengan daging (*lahmā*).¹⁶ Sebagaimana di jelaskan dalam Q.S al-Mu’minun (23): 12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا
الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ﴿١٤﴾ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٥﴾

¹⁵ Muhammad Mutawalli Sya’rawwi, *Tafsir Sya’rawwi*, terj. Tim Safir al-Azhar, *Tafsir sya’rawi Renungan Seputar Kitab Suci Alquran*, Jilid 11 (Cet. 1; Medan: Duta Azhar, 2011), 501-503.

¹⁶ Ibid

Terjemahnya:

“Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati berasal dari tanah, kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), kemudian air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha suci Allah, pencipta yang paling baik.”¹⁷

Setelah melihat arti ayat di atas telah jelas di gambarkan bahwa penciptaan manusia berasal dari saripati tanah kemudian di jadikan air mani yang di sebut *nuṭfah* yang di simpan dalam rahim, lalu menjadi *alaqah* (sesuatu yang melekat), lalu menjadi *mudghah* (segumpal daging), kemudian menjadi tulang belulang, lalu setelah itu dibungkus dengan daging dan tahap terakhir menjadi makhluk berbentuk lain. Maha suci Allah menjadi pencipta yang paling baik.¹⁸

Dan pada ayat lain di jelaskan *mudghah* terbagi menjadi dua yaitu *mudgha mukhallaqah* dan *ghāiri mukhallaqah*. Sebagaimana terdapat pada Q.S al-Hajj (22): 5 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقَرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأُنبَتَتْ مِّن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Terjemahnya:

“Wahai manusia! Jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, maka sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari

¹⁷ Kementerian Agama RI, Alquran, 342.

¹⁸ Sya'rawi, Tafsir Sya'rawi.

setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna agar kami jelaskan kepada kamu, dan Kami tetapkan dalam rahim menurut kehendak Kami sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampai kepada usia dewasa, dan diantara kamu ada yang di wafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang di kembalikan sampai usia sangat tua (pikun), sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang telah di ketahuinya. Kamu lihat bumi ini kering kemudian apabila telah Kami turunkan air (hujan) di atasnya, hiduplah bumi itu dan menjadi subur dan menumbuhkan berbagai jenis pasangan tetumbuhan yang indah.”¹⁹

Beliau memberikan penjelasan mengenai ayat di atas sama dengan penjelasan yang terdapat pada surah sebelumnya Q.S al-Mu'minun (23): 12-14 dan pada kata *ghaīri mukhallaqah* beliau menjelaskan fungsinya sebagai suku cadang dalam diri manusia apabila terjadi kerusakan. Hal ini sama dengan apa yang di katakan dalam Ilmu sains menjelaskan bahwa di dalam tubuh terdapat cadangan pangan yang dapat di gunakan pada saat terdesak atau saat bahan pokok habis. Seperti kita ketahui bahwa manusia mengonsumsi makanan sesuai porsi dan plus. Yang plus ini berubah menjadi lemak di tubuh saat manusia lapar dan haus maka makanan ini berubah menjadi energi hal ini membuat manusia mampu bertahan selama sebulan tanpa makan dan minum.²⁰

Kemudian lafazh “ظلمت ثلاث” (*ẓulumātin thalāthin*) pada Q.S az-Zumar (39): 6 di artikan sebagai tiga kegelapan. Menurut beliau kata kegelapan memiliki tiga makna yaitu: Pertama, kegelapan karena tidak memiliki cahaya sama seperti malam. Kedua, malam yang sejuk di banding siang dan ketiga kegelapan dalam ketenangan yaitu ketenangan yang tidak terdapat pada siang hari. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kegelapan terjadi saat tidak ada cahaya, dingin dan tenang. Tiga kondisi tersebut di butuhkan oleh anggota-anggota tubuh janin untuk berkembang dalam perut ibu. Karena kondisi yang sangat lemah ini

¹⁹ Kemeterian Agama RI, *Alquran*, 332.

²⁰ Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*.

sehingga janin itu adalah makhluk yang belum sempurna ciptaannya dan tidak mampu melawan suhu yang panas, sinar, dan suara yang ribut sehingga Allah menciptakan 3 kondisi yang melindungi janin yang di sebut *ẓulumātin thalāthin* (dalam tiga kegelapan). Menurut beliau *ẓulumātin thalāthin* hanya terdapat di dalam rahim bukan di dalam perut karena Allah mengisahkan tentang *qarārmakin*²¹ yang berkaitan erat dengan janin sebagaimana terdapat dalam Q.S Mursalat (77): 21-22 sebagai berikut:

فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾ إِلَىٰ قَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

“Kemudian Kami letakkan ia dalam tempat yang kukuh (rahim), sampai waktu yang di tentukan.”²²

Maksud ayat di atas menurut beliau adalah Allah swt meletakkan janin di dalam rahim sampai waktu yang telah Allah tentukan. Kemudian kata *في بطون* (*fi butūni ummahātikum*) menurut beliau bermakna perut ibu sebagai ruangan besar dari bilik khusus (janin) yang ada di dalamnya. Janin memerlukan perlindungan sehingga Allah menempatkan dalam sampul yang berbalut sampul dan sampul. Sebagaimana manusia meletakkan sesuatu yang penting di ruangan yang aman, di dalam lemari yang berisi map. Kata *fi* (di dalam) dalam kata “*في ظلمات ثلاث*” (*fi ẓulumātin thalāthin*) mengisyaratkan pengayoman dan perlindungan penuh terhadap makhluk lemah ini. Yang kuasa berbuat demikian adalah Allah swt, Tuhan yang memiliki kerajaan maksudnya adalah yang kuasa menciptakan manusia dalam tiga kegelapan, tidak ada Tuhan yang berhak di sembah selain Dia.²³

²¹ Qarar merupakan rahim dan makin merupakan janin.

²² Kemeterian Agama RI, *Alquran*, 581.

²³ Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, Jilid 11, 501-503.

Setelah menela'ah penafsiran Muhammad Sya'rawi penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam menafsirkan kata “ظلمت ثلاث” (*ẓulumātin thalāthin*) sebagai 3 suasana atau kondisi berbeda yang hanya berlangsung di dalam rahim, itu artinya menurut beliau kondisi ini hanya terjadi pada fase *alaqah*, *mudḡhah*, *mukhallakah*, *ghāiri mukhallaqah* dan *khalqā 'ākhara*.

Sehingga penulis dapat di tarik kesimpulan bahwa penafsiran para ulama dapat di korelasikan. Menurut penulis makna kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) adalah 3 kondisi yang terdapat dalam 3 tempat berbeda dalam rahim. Struktur rahim terdiri dari 3 bagian utama yaitu *ovarium*, *tubafallopi* dan uterus yang menjadi tempat perkembangan janin dari *nutfah* hingga *khalqā 'ākhara*.

B. Tiga Komponen Yang Saling Berhubungan

Komponen merupakan bagian yang lebih kecil dari keseluruhan unsur.²⁴ Dalam hal ini penulis menyamakan kata tiga komponen dengan kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) yang terdapat pada pembahasan di poin sebelumnya. Kata tersebut berasal dari kata ظلم (*ẓulamun*) secara bahasa berarti kegelapan.²⁵ Kata ini dalam Alquran kadang di gunakan untuk menggambarkan ketiadaan cahaya, buta, kebodohan, kemusyirikan, kefasikkan, ke zhaliman namun pada ayat ini kata tersebut di artikan sebagai kegelapan.²⁶ Kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) hanya 1 kali di sebutkan dalam Alquran. Yang menurut para penafsir memiliki hubungan. Sehingga para ulama berbeda pendapat.

Pendapat pertama, Muhammad Quraish Shihab menurut beliau maksud kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) adalah 3 proses yang terjadi pada 3 tempat yang berbeda. Tiga proses tersebut terjadi pada indung telur yang merupakan tempat

²⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/komponen>

²⁵ Munawwir, *Kamus*, 882.

²⁶ Ar-Raghib al-Ashfahani, *Al-mufrad fi Gharib Quran*, terj. Ahmad Zaini Dahlan, *Kamus Alquran: Penjelasan Lengkap Makna Kosa Kata Asing (Gharib) dalam Alquran*, Jilid 2, Ed. Ruslan Nurhadi (Cet. 1; Depok: Pustaka Khazanah Fawaid, 2013), 634-641.

berlangsungnya proses pembentukan sel telur wanita (ovum), saluran valve (*tubafallopi*) merupakan tempat pertemuan sel sperma laki-laki dan ovum wanita yang menghasilkan *nuṭfah*, kemudian rahim merupakan tempat menetap dan perlindungan janin sampai akhirnya di lahirkan sebagai bayi. Pada tempat ini terjadi proses perkembangan dari *nuṭfah* hingga membentuk lapisan-lapisan pelindung dan siap di lahirkan sebagai bayi (*khalqā ‘ākhara*).²⁷

Kedua, Ahmad Mustafa al-Maraghi menafsirkan kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) sebagai perut, rahim dan selaput bayi.²⁸ Jadi menurut penulis beliau menafsirkan kata tersebut sebagai 3 suasana atau kondisi yang terdapat dalam 3 tempat yaitu perut ibu, rahim dan plasenta. Itu artinya seluruh fase mulai dari *nuṭfah*, *alaqah*, *mudghah*, *mukhallaqah* dan *ghaīri mukhallaqah* serta *khalqā ‘ākhara*.

Ketiga, Sayyid Qutb beliau menafsirkan kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) sebagai kegelapan plasenta yang menutupi janin, kegelapan rahim dimana plasenta itu berada, kegelapan perut dimana rahim itu berada.²⁹ Menurut penulis beliau menafsirkan kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) sama seperti *al-Maraghi* yaitu sebagai 3 suasana atau kondisi yang terjadi pada 3 tempat termasuk perut ibu, rahim dan plasenta itu artinya seluruh fase dari *nuṭfah* hingga *khalqā ‘ākhara*.

Ke empat, buya Hamka menafsirkan kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) dengan gelap rahim, gelap dalam keluntun yang dikelilingi air (ketuban), gelap dalam perut ibu.³⁰ Itu artinya beliau menafsirkan kata tersebut dengan sama

²⁷ Shihab, *al-Misbah*, Vol 12, 189.

²⁸ Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 23, 210 dan 213

²⁹ Qutb, *Fī zilāl Alquran*, Jilid 10, 68.

³⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid VII, 6244.

dengan penafsiran al- Maraghi dan Sayyid Qutb yang menafsirkan kata “ ظلمت ثلاث ” sebagai 3 suasana atau kondisi yang terjadi pada 3 tempat termasuk perut ibu, rahim dan keluntun sebagai tempat berlangsungnya fase *nuṭfah* hingga *khalqā ‘ākhara*.

Kelima, Muhammad Mutawalli Sya’rawi beliau menafsirkan kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) dengan tiga makna yaitu: kegelapan karena tidak memiliki cahaya sebagaimana gelapnya malam, malam yang lebih sejuk di banding siang, kegelapan dalam ketenangan yaitu ketenangan yang tidak terdapat pada siang hari. Dengan demikian beliau berpendapat bahwa kegelapan terjadi saat tidak ada cahaya, dingin dan tenang.³¹ Jadi, menurut penulis beliau menafsirkan kata tiga kegelapan sebagai 3 kondisi berbeda yang berfungsi sebagai pendukung pertumbuhan janin di dalam rahim, itu artinya menurut beliau kondisi ini hanya terjadi pada fase lengkap yaitu *nuṭfah*, *alaqah*, *mudghah*, *mukhallakah*, *ghāiri mukhallaqah* dan *khalqā ‘ākhara*.

Penulis menggunakan kata tiga komponen karena untuk menafsirkan kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) para ulama berbeda-beda pendapat, ada yang menafsirkan bahwa maksud kata tersebut adalah: 3 proses yang terjadi pada 3 tempat, kemudian ada yang menafsirkan bahwa yang di maksud adalah 3 suasana atau kondisi yang terdapat pada 3 tempat, dan ada yang menafsirkan 3 kondisi berbeda yang berlangsung dalam rahim. Dari sekian banyak perbedaan pendapat penulis menyimpulkan bahwa seluruh komponen tersebut saling berhubungan. Jika di perhatikan maka maksud kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) menurut penulis adalah 3 kondisi berbeda yang terdapat pada rahim yang memiliki 3 struktur utama yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya perkembangan

³¹ Sya’rawi, *Tafsir Sya’rawi*, Jilid 11, 502-503.

janin. Jika suasana atau kondisi, proses dan tempat berlangsungnya perkembangan janin terganggu, maka janin akan mengalami abnormal (cacat), keguguran, bahkan kematian dan hal ini juga dapat di buktikan secara ilmiah dalam satu kajian ilmu khusus yaitu embriologi.

C. Korelasi Ilmu Embriologi dan Alquran

Dalam ilmu embriologi terdapat dua pendapat yang banyak di gunakan apabila membahas tentang korelasi ilmu embriologi dan Alquran. Yaitu pendapat Harun Yahya yang khusus menjelaskan tentang korelasi perkembangan janin menurut ilmu Embriologi dan Alquran sementara Sadler menjelaskan tentang perkembangan janin menurut ilmu embriologi dalam kedokteran.

Menurut Harun Yahya tahap perkembangan janin dalam rahim terbagi menjadi 3 bagian yaitu:³²

1. Pra embrionik (Praembrio)

Pada tahap ini terjadi pembuahan yang di lakukan oleh sperma pria terhadap ovum (sel telur wanita) yang di sebut fertilisasi. Hasil pembuahaan itu kemudian di sebut zigot. Setelah itu zigot mengalami pembelahaan meiosis³³ sambil bergerak menuju uterus (rahim). Setelah membelah menjadi beberapa kumpulan sel maka zigot tersebut akan menempel pada dinding rahim. Kemudian sel yang menempel tersebut terus mengalami pembelahan lagi hingga membentuk tiga membran (lapisan).³⁴

2. Embrionik (tahap embrio awal)

Tahap ini zigot telah berubah nama menjadi embrio. Lapisan-lapisan sel yang terbentuk pada tahap sebelumnya mulai berubah bentuk menjadi tulang

³² Harun Yahya, *The Miracle of the Creation Of the Human Being*, terj. Ahmad sahal, *Keajaiban Penciptaan Manusia* (Jakarta: PT. Global Media Cipta Publishing, 2003) , 72.

³³ Tahap pembelahan dari satu sel menjadi 2,4,8,16 dan seterusnya atau kelipatan dua.

³⁴ Yahya, *The Miracle*.

(osteogenesis) dan organ tubuh (organogenesis).³⁵

3. *Fetal*

Pada tahap ini embrio telah berubah menjadi fetus (janin). Tahap ini berlangsung dari pekan kedelapan hingga kelahiran. Pada tahap ini wujud manusia telah terlihat dengan jelas karena telah muncul wajah, tangan, kaki, dan anggota tubuh seluruhnya telah lengkap.³⁶

Kemudian menurut Sadler periodisasi perkembangan janin dalam rahim terbagi menjadi 5 yaitu: Tahap gametogenesis yaitu pertemuan antara sel sperma dan ovum yang berlangsung pada area *tubafalopi* (penghubung antara ovarium dan uterus) tahap ini di sebut fertilisasi. Kedua, tahap perkembangan minggu pertama yaitu terjadinya ovulasi sampai pada tahap *implansi*³⁷, ketiga tahap perkembangan minggu ke 2 yaitu pembentukan *bilaminar gem disc* (embrio dua lapis), keempat tahap perkembangan minggu ke 3 sampai ke 8 atau disebut sebagai periode embrionik yaitu terjadinya pembentukan tulang (osteogenesis) dan pembentukan organ (organogenesis), kelima tahap perkembangan ke 3 sampai masa persalinan yaitu masa fetus dan berperannya plasenta dalam perkembangan manusia.³⁸

Plasenta terdiri dari tiga selaput yaitu : pertama selaput amnion merupakan selaput yang mengelilingi janin langsung, kedua korion merupakan selaput yang terhubung langsung ke plasenta untuk menyuplai makanan ke janin, dan ketiga selaput *decidua* (selaput jatuh) merupakan selaput yang menguatkan

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

³⁷ Kehamilan

³⁸ Fitriani,dkk, “Penciptaan Manusia dan Kontekstualitasnya Dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Reproduksi,” *Jurnal Riset Agama*, Vol. 1 no. 3 (Desember 2021), 39. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra>. (30 Januari 2022)

janin dengan dinding rahim.³⁹ Ketiga selaput di atas menurut embriologi memiliki fungsi yang berbeda-beda. Selaput amnion berfungsi meredam guncangan atau benturan dari luar, dan menjadi ruang pergerakan bagi janin. Apabila selaput amnion mengalami kondisi abnormal maka akan terjadi kelainan pada janin di antaranya: Kebocoran lapisan pada amnion menyebabkan terbentuknya pita amnion yang dapat membelit bagian-bagian tubuh janin sehingga menyebabkan amputasi dan *hipoblasia*⁴⁰ paru. Selaput korion berfungsi memelihara janin dengan cara mencegah bercampurnya darah ibu dan janin agar tidak terinfeksi bakteri, penyetaraan suhu dan pembawa gas dari ibu ke peredaran darah janin.⁴¹

Jika di amati Sadler membantu menguraikan tahap-tahap perkembangan janin dalam ilmu embriologi dengan lebih detail di banding pendapat sebelumnya. Keduanya berpendapat bahwa tahap perkembangan janin diawali dengan pembuahan sel sperma (pada pria) terhadap sel ovum (pada wanita) di *tubafallop* yang di sebut fertilisasi sehingga menghasilkan zigot.⁴²

Proses perkembangan di atas berlangsung dalam 3 tempat di dalam rahim
Yaitu:

1. Ovarium (indung telur)

Merupakan kelenjar kelamin pada perempuan yang menghasilkan sel telur (ovum).⁴³ Sebagaimana pemaparan pada bab sebelumnya, sel sperma dan ovum berasal dari makanan yang diperoleh dari tumbuhan dan hewan, kemudian di

³⁹ Nadia Thayyarah, *Mausu'ah al-I'jāz Alquranī*, terj. M. Zaenal Arifin Nurkaib, Iman Firdaus, dan Nur Hizbullah, *Buku Pintar Sains dalam Alquran :Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah* (Cet. III; Jakarta: Zaman, 2014), 234.

⁴⁰ Perkembangan jaringan atau organ yang tidak lengkap

⁴¹ T. W Sadler, *Langman's Embriology* (Cet. XIII; China: ECG, 2014), 109. http://bhumikapalrocks.wordpress.com/2016/02/19/medical_books/ (28 Juni 2021)

⁴² Ibid, 32.

⁴³ Melati, *Kamus Biologi*, 275.

olah sedemikian rupa dalam tubuh manusia sehingga menghasilkan sel sperma (pada pria) dan ovum (pada wanita). Lalu sel sperma membuahi sel ovum yang di sebut fertilisasi sehingga menghasilkan zigot. Dalam Alquran kata zigot di sebut *nūḩfāh*. Yang terbentuk dari saripati makanan yang berasal dari tanah.⁴⁴ Kelainan pada ovarium dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, perkembangan dan kematangan sel telur yang berakibat kemandulan karena ovarium gagal melepas sel telur ke *tuba fallopi*.⁴⁵ Penyakit yang sering di jumpai pada ovarium adalah kista ovarium.

2. *Tubafallopi* (oviduk atau saluran telur)

Merupakan saluran perjalanan telur ketika keluar meninggalkan indung telur (ovarium) dan bertemu dengan sel kelamin pria (sperma) yang di sebut proses fertilisasi yang menghasilkan zigot.⁴⁶ Lalu zigot yang berasal dari tahap sebelumnya berubah menjadi embrio, yang merupakan bakal bibit yang akan berubah menjadi fetus (janin). Tahap ini terjadi pada usia kandungan 5,5 minggu. Pada tahap ini embrio akan mengalami pembelahan berkelipatan 2,4,8,16 dan seterusnya. Hal ini terjadi saat perjalanan menuju bagian rahim yang disebut *corpus uterus*.⁴⁷ Dalam Alquran tahap pembelahan yang terjadi ini di sebut '*alaqah*. Merupakan hasil perkembangan dari *nūḩfāh*.⁴⁸ Jika oviduk mengalami kelainan maka akan menimbulkan penyakit *salpingitis*, *hydrosalpings*, *hematosalpings*, dan *endometriosis*.⁴⁹ Penyakit ini dapat menghalangi pembuahan

⁴⁴ Hulami al-Amin, dkk, "Keilmiahan Ayat-ayat Penciptaan Manusia Telaah Penafsiran Tantāwi Jauwhari dalam Tafsir Jawāhir, 150.<http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/al-umdah/article/view/1690/86/> (03 Februari 2022)

⁴⁵ Nur Mansya,Djerni, dan Tri Setyawati, "Sebuah laporan Kasus: Kista Ovarium," *Healthy Tadulako Journal*.<http://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/jmp/article/view/443/244> (10 Januari 2023)

⁴⁶ Melati, *kamus Biologi*.

⁴⁷ Yahya, *The Miracle*, 79.

⁴⁸ Shihab, *al-Misbah*, Vol 9, 13.

⁴⁹ Salpingitis adalah gejala peradangan tuba fallopi yang di picu oleh bakteri. Hydrosalpings adalah gangguan fungsi tubafallopi akibat adanya sumbatan cairan. Hematosalpings

sehingga proses pembelahan sel dan perjalanan embrio (*'alaqah*) menuju *corpus uterus* terhalangi sehingga menyebabkan kemandulan dan kehamilan *ektopik* (diluar rahim).

3. *Corpus Uterus* (badan rahim)

Merupakan bagian terbesar dari rahim atau uterus. Bagian ini di sebut juga badan rahim. Setelah mencapai rahim embrio akan menempel pada dinding rahim kemudian menerima asupan makanan dari pembuluh darah yang terletak pada lapisan dalam rahim. Saat menempel pada dinding rahim inilah embrio berubah nama menjadi fetus (janin). Tahap ini terjadi pada minggu ke 8 masa kehamilan hingga persalinan.⁵⁰ Setelah embrio berubah menjadi janin akan mengalami perkembangan yang begitu pesat. Janin akan mengalami pembelahan dan membentuk tulang (osteogenesis) dan organ bagian dalam yang disebut organogenesis.⁵¹

Tahap pembentukan tulang diawali dengan pembelahan sel pada embrio yang akan berubah nama menjadi janin struktur awal yang terbentuk pada tahap ini di sebut *embrioblas*. Yang akan berubah menjadi tiga lapisan yaitu: *Eksoderm* (lapisan luar), *mesoderm* (lapisan perantara lapisan luar dan dalam), dan *Endoderm* (lapisan dalam).⁵²

Eksoderm (lapisan luar) akan berubah menjadi jaringan syaraf dan kelenjar bagian lainnya seperti otak, sum-sum tulang belakang, panca indra, lensa mata, kulit luar, kelenjar keringat, gigi, rambut dan kuku. *Endoderm* (lapisan dalam) akan membentuk saluran pencernaan dan pernapasan, seperti hati, paru-paru,

adalah darah tersangkut pada tubafallopi. Dan endometriosis adalah tumbuhnya endometrium pada luar rahim

⁵⁰ Yahya, *The Miracle*, 85- 88.

⁵¹ *Ibid*, 119 dan 123.

⁵² *Ibid*.

pankreas, kelenjar tiroid, timus dan lain-lain. Mesoderm (sel-sel antara *eksoderm* dan *endoderm*) akan membentuk darah, jaringan lemak, dan jaringan ikat yang nantinya akan menjadi otot, pembuluh darah, tulang rangka, sistem peredaran darah dan jaringan dalam.⁵³ Setelah terbentuk seluruh anggota tubuh bagian dalam dan luar tersebut lengkap maka janin akan lahir sebagai bayi.⁵⁴

Jika badan rahim mengalami kelainan maka akan menimbulkan penyakit Arcuate uterus, bicornuate uterus, supra uterus, unicornuate uterus, didelphic uterus, retroverted uterus, dan anteverbal uterus.⁵⁵

Berikut uraian proses perkembangan janin pada *corpus uterus* menurut Alquran yang terjadi pada fase *mudghah* yaitu fase pembentukan segumpal daging, untuk menyempurnakan proses ini Alquran menggunakan istilah *mukhalaqa* (مخلقة) dan *gha'iri mukhlaka* (غير مخلقة). *Mukhalaqa* merupakan bentuk tubuh yang sempurna dari janin sementara *gha'iri mukhalaqa* merupakan suatu sel yang berfungsi memperbaiki anggota tubuh yang rusak. Karena tahap ini sering terjadi kerusakan sehingga di butuhkan sel lain untuk mengganti sel-sel yang rusak tersebut. Dengan kata lain pada tahap ini tanda-tanda cacat atau keguguran janin mulai nampak sehingga di perlukan tindakan pencegahan agar tidak terjadi cacat lahir, gugur atau kematian janin. Tahap selanjutnya terjadi pembelahan dan memasuki proses yang di sebut عظام (*izama*) atau osteogenesis. Kata عظام (*izama*) Secara bahasa berasal dari kata اعظم و عظام (*al-azmu*,

⁵³ Sadler, *The Miracle*, 73-83.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Arcuate uterus adalah lekukan pada uterus bagian atas, bicornuate uterus adalah dua struktur tuba yang tidak bergabung menjadi satu atau rahim memiliki belahan di bagian tengah, supra uterus adalah jaringan dinding septum tidak di serap kedalam rongga rahim tunggal, unicornuate uterus adalah hanya satu sisi rahim yang berkembang sepenuhnya, didelphic uterus adalah rahim ganda, retroverted uterus adalah rahim terbalik dan anteverted uterus adalah rahim condong kedepan. (Catatan Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Obstetri dan Ginekologi* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1993))

a'zumu dan *izāmun*) yang berarti tulang.⁵⁶ Kemudian memasuki tahap organogenesis yang menurut Alquran di sebut فكسوف العظم لحما (*fakasaūfa al izamā lahma*) yang berarti tulang yang di bungkus dengan daging.⁵⁷

Lalu tahap terakhir sebelum memasuki persalinan di sebut خلقا اخر (*khalqā 'ākhara*) yang secara bahasa terdiri dari dua kata خلق (*khalāqa*) yang artinya penciptaan dan اخر (*akhara*) berarti mengakhirkan.⁵⁸ Jadi menurut penulis *khalqā 'ākhara* merupakan proses penciptaan yang terakhir walaupun di dalam Alquran di artikan sebagai makhluk berbentuk lain.

Sehingga penulis dapat menarik kesimpulan bahwa antara Alquran dan ilmu embriologi memiliki hubungan akan tetapi menggunakan istilah-istilah yang berbeda. Alquran menggunakan istilah berbahasa Arab yang hanya bisa di pahami apabila menggunakan bantuan kitab-kitab tafsir baik klasik maupun kontemporer dan ilmu embriologi menggunakan istilah yang hanya bisa di pahami dengan mempelajari bidang ilmunya sendiri. Setelah menela'ah hal-hal tersebut penulis berkesimpulan bahwa ketiga kondisi dan tempat pada rahim dapat mempengaruhi seluruh proses perkembangan janin dari *nuṭfah* hingga *khalqā 'ākhara*. Karena apabila terdapat gangguan pada tiga tempat tersebut maka akan timbul berbagai penyakit yang mengakibatkan janin menjadi cacat (abnormal), gugur atau bahkan mengalami kematian.

D. Cara Mencegah Keguguran Dan Cacat Lahir

Setelah melakukan penelitian di atas penulis menyimpulkan bahwa beberapa poin di bawah ini dapat mencegah cacat lahir dan keguguran yaitu:

⁵⁶ Munawwir, *Kamus*, 947

⁵⁷ Shihab, *al-Misbah*, Vol 9, 167.

⁵⁸ Munawwir, *Kamus*, 11 dan 363

1. Menjaga Kesehatan Ibu dan Janin dengan makan-makanan yang mengandung gizi seimbang,⁵⁹ merawat kesehatan mental ibu,⁶⁰ menghindari penggunaan bahan-bahan kimia yang mengandung racun, tidak merokok dan mengkonsumsi obat-obatan tanpa resep dokter, menerima vaksin untuk mencegah infeksi dan Menjalani pengobatan penyebab keguguran.⁶¹
2. Menjaga Kesehatan fisik dan mental ayah dengan cara sebagai berikut: tidak merokok dan mengkonsumsi alkohol atau zat-zat berbahaya seperti narkotika dan sejenisnya, menjaga komunikasi yang baik dengan istri karena hal ini juga akan membangun kekuatan mental istri selama hamil.⁶²
3. Memahami jarak dan umur ideal ibu saat hamil seperti: Usia ibu tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua (antara umur 20-35 tahun), dan menjaga jarak lahir.⁶³
4. Menjaga kebersihan lingkungan dengan menghindari paparan asap rokok dan zat beracun (hal ini berlaku bagi ibu dan ayah).⁶⁴

⁵⁹ Ni Nyoman Yuyu Anggerika,dkk."Kebutuhan Gizi Pada Ibu Hamil",*IINA-Rxiv*.<https://osf.io/preprint/inarxiv/amsn7/> (26 April 2022)

⁶⁰ Desi Trisiana,dkk,"Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklamsi Di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Bidan*, vol.1 no.3 (2016),15.<http://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/13/9> (27 April 2022)

⁶¹ Hanifah Halim dan Adityo Wibowo, "Pengaruh Paparan Asap Rokok Lingkungan Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah,"*Jurnal Kedokteran UNILA*: <https://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/918/732> (28 Juni 2022)

⁶² Ibid.

⁶³ Dwi Pratiwi Kasmara, "Hubungan Paritas Ibu Dengan Terjadinya Kematian Janin Dalam Kandungan DI RSUD Sundari Medan Tahun 2019",*Jurnal Of Midwifery Senior*,vol.5 no.1 (November 2017).<https://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/77> (30 April 2022)

⁶⁴ Puskesmas Sungai Durian,"Cegah Keguguran Dengan Cara". *Website resmi Puskesmas Sungai Durian Kalimantan Barat*, <https://puskesmas.kuburayakab.go.id/sungai-durian/read/185/cegah-keguguran-dengan-cara> (19 Desember 2022)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Alquran terdapat banyak ayat-ayat yang membahas tentang perkembangan dari keseluruhan ayat penulis hanya mengambil beberapa ayat saja sebagai gambaran mengenai hal tersebut, yaitu : Q.S al-Hajj (22): 5, Q.S al-Mu'minin (23): 12, Q.S an-Najm (53): 45-47, Q.S al-Alaq (96): 2, Q.S az-Zumar (39): 6, Q.S ar-Ra'd (13): 8, Q.S al-Mu'minin (23): 14, dan Q.S Sad (28): 72. Ayat-ayat tersebut secara garis besar membahas perkembangan janin di dalam rahim yang berawal dari fase pembentukan *nuṭfah*, *alaqah*, *mudghah* yang sempurna (*mukhallaqah*) dan ada yang tidak sempurna (*ghāiri mukhallaqah*), kemudian membentuk menjadi tulang (*iẓamā*), lalu tulang tersebut di bungkus dengan daging (*lahmā*), dan tahap terakhir di sebut *khalqā 'ākharā* (makhluk yang berbentuk lain) kemudian di tiupkan ruh. Seluruh tahap-tahap tersebut akan berlangsung dengan baik apabila nutrisi ibu dan janin terpenuhi dengan baik. Namun, jika nutrisi ibu dan janin tidak terpenuhi maka akan terjadi kondisi abnormal (cacat), keguguran atau bahkan menyebabkan kematian janin seluruh tahap ini menurut Alquran terjadi dalam *ẓulumātin thalāthin*. Para ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan kata ini, ada yang berkata bahwa maksud kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) adalah 3 proses yang terjadi pada 3 tempat, ada lagi yang menyatakan maksud kata tersebut adalah 3 suasana atau kondisi yang terdapat pada 3 tempat, dan pendapat terakhir mengatakan 3 kondisi berbeda yang hanya berlangsung dalam rahim. Lepas dari perbedaan penafsiran kata ظلمت ثلاث (*ẓulumātin thalāthin*) penulis dapat menyimpulkan bahwa *ẓulumātin thalāthin* adalah 3 kondisi yang hanya terjadi dalam rahim. Rahim ini memiliki 3 bagian

yang berperan besar dan saling berhubungan dalam proses perkembangan janin yaitu *Ovarium*, *tufalopi*, dan *corpus uterus*. 3 bagian ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin yang mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit dan menyebabkan cacat lahir (abnormal), dan keguguran atau kematian.

2. Berdasarkan penelitian yang di lakukan di beberapa rumah sakit oleh Indonesia Family Life Survey (IFLS) tahun 2017 di temukan terdapat 10-11% kasus aborsi spontan (keguguran) dari 6.000.000 kelahiran atau 600.000-660.000 kasus. Kemudian padatahun 2022 Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BPK) melakukan penelitian di 20 rumah sakit yang tersebar di seluruh Indonesia dan memperoleh 525 kasus bayi abnormal (cacat lahir). Kasus cacat lahir (abnormal) dan keguguran atau kematian menurut referensi yang penulis temukan salah satunya adalah pada situs resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia di sebabkan oleh: faktor ayah dan ibu, faktor lingkungan yang dapat berupa lingkungan terpapar zat beracun seperti rokok dan zat-zat berbahaya lainnya, faktor nutrisi, dan faktor janin. Faktor ayah dan Ibu misalnya keadaan mental, usia dan kesehatan fisik, pola hidup serta ekonomi sehingga berpengaruh dengan pemberian nutrisi pada janin, lalu janin mengalami gangguan/penyakit seperti stunting (gizi buruk), hipoblasia paru, infeksi bakteri serta berbagai penyakit lain yang mengakibatkan bayi lahir cacat (abnormal), gugur atau mengalami kematian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berikut saran yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu: Penulis menghimbau kepada para pembaca untuk memahami faktor-faktor penyebab cacat, gugur atau bahkan kematian janin dalam rahim bukan hanya karena faktor ibu tapi juga berkaitan dengan faktor ayah, nutrisi maupun lingkungan pada saat kehamilan.

C. Implikasi Penelitian

Setelah melakukan penelitian, penulis menemukan manfaat penelitian sebagai berikut: Dapat memberikan informasi atau edukasi kepada penulis maupun pembaca baik itu mahasiswa maupun seluruh umat islam pada umumnya bahwa sebelum kehamilan perlu mempersiapkan diri secara mental, fisik dan hal-hal lain yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung sebelum kehamilan agar dapat mengurangi resiko janin lahir cacat (abnormal),gugur atau mati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah,dkk."Hubungan Paritas Anemia Dan Ketuban Pecah Dini Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorium Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Cilegon Provinsi Banten." *Persada Husada Indonesia*. Vol.2 no.7 (Agustus 2016). <http://repository.umas.ac.id/141> (28 April 2022)
- al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Al-Mufrad Fi Gharib Quran*. Terj. Ahmad Zani Dahlan, *Kamus Alquran: Penjelasan Lengkap Makna Kosa Kata Asing (Gharib) dalam Alquran*. Cet. 1; Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id,2007.
- al- Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*. Terj. Alhumam Mz, Anshori Umar Sitanggal,dkk, *Tafsir al-Maraghi*. Semarang: PT. Karya Putra Toha, 1992.
- Amin, Hulami,dkk. "Keilmiahan Ayat-ayat Penciptan Manusia Tela'ah Penafsiran Tantawi Jauwhari Dalam Tafsir Jawahir." <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/al-undah/article/view/1690/86/> (03 Februari 2022).
- Andera, Neta Ayu. *Penyakit Dan Kelainan Placenta Dan Kelainan Selaput Janin*. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TmRhEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=kelainan+plasenta+dan+janin&ots=Hrc4Q0kZtJ&sig=1ILvgoVqFh58bb3aQSTMEFEvE6I&redir_esc=y#v=onepage&q=kelainan%20plasenta%20dan%20janin&f=false (27 April 2022)
- Anggerika, Ni Nyoman Yuyu,dkk. "Kebutuhan Gizi Pada Ibu Hamil." *INA-Rxn*.<https://osf.io/preprint/marxiv/amsn7/> (26 April 2022)
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jam Mufahraz li alfadzil Alquran al-karim*.Beirut: Dar al-Fikr,1992.
- Dewi, Arlina. "Gizi Pada Ibu Hamil." *Situs Resmi UMY*.<https://mars.umy.ac.id/wp.content/uploads/2017/11/Gizi-pada-ibu-hamil.pdf> (28 April 2022)
- Determinan Kejadian Keguguran Di Indonesia (Analisis Data Sekunder Indonesia *Family Life Survey* Tahun 2014)," *Situs Resmi Universitas Sriwijaya Palembang*.https://repository.unsri.co.id/2069/2/Rama_13020/_10011181520029_0025048601_01_front_ref.pdf (21 November 2022)
- Fitriani,dkk."Proses Penciptaan Manusia dan Kontekstualitasnya Dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Reproduksi." *Jurnal Riset Agama*. Vol.1 No. 3 (Desember 2021). <http://journal.uin.sgd.ac.id/index.php/jra> (30 Januari 2022).
- Halim, Hanifah."Pengaruh Paparan Asap Rokok Lingkungan Pada Ibu Hamil Terhadap Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah." *Jurnal Kedokteran UNILA*.<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/981/732> (28 Juni 2022)

- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Cet 5 Singapore:Kerjaya Printing Industries Ptc Ltd,2003.
- Harahap, Nurshapia. *Penelitian Kualitatif*. Ed.Hasan.Cet 1; Medan: Walashari Publishing,2020.
- Herlina, Nina,dkk. “Membentuk Kecerdasan Otak Janin Selama Kehamilan.” *Jurnal Sehat Masada*. vol. X no. 2 (Juli 2017).<https://ejurnal.stikesdhhb.ac.id/index.php/jsm/article/view/42/26> (27 April 2022)
- Kasmara, Dwi Pratiwi. “Hubungan Paritas Ibu Dengan Terjadinya Kematian Janin Dalam Kandungan Di RSUD Sundari Medan 2019.” *Jurnal Of Midwifery Senior*, vol.5 no. 1 (November 2021). <https://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/77> (30 April 2022)
- Kamus Bahasa Indonesia, *Situs Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.<http://kbbi.kemdikbud.go.id/Entri/Janin> (08 Februari 2022).
- _____.*Situs Resmi Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.<http://kbbi.kemdikbud.go.id/antri/nutrisi> (09 Februari 2022)
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Edisi Penyempurnaan; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI,2019.
- _____.*Tafsir Maudhui* (Tafsir Alquran Tematik), edisi baru. Jakarta: PT Lentera Ilmu Makrifat,2019.
- Kementerian Kesehatan RI. *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak*.Repository. bppsdmk.go.id:8107/100/ (27 April 2022)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Obstetri dan Ginekologi*.Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,1993
- Khairani, “Kontribusi Asam Folat Dan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Terhadap Pertumbuhan Otak Dan Janin Di Puskesmas Patumbak 2021.” *Jidan: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, vol.1 no. 2 (Juli 2021). <https://ojs.umhaj.ac.id/index.php/jdn/article/view/117/91> (27 April 2022)
- Maryam, Siti. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika,2016.
- Mansya, Nur, dkk. “Sebuah Laporan Kasus: Kista Ovarium.” *Healthy Tadulako Journal*.<http://jurnal/fk.untad.ac.id/index.php/jmp/article/view/443/244> (10 Januari 2023)
- Melati, Ratna Rima.*Kamus Biologi*. Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2022.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir : Arab-Indonesia*. Edisi Kedua. Cet..14; Surabaya: Pustaka Progresif,1997.

- Nadeak, Barnadetha. "Peran Asam Lemak Omega 3 Terhadap Tumbuh Kembang Otak." *Prosiding Seminar Karya Ilmiah Dosen UKI Dalam Rangka Dies Natalis UKI Ke 60* <http://repository.uki.ac.id/575/1/Peran%20Asam%20Lemak%20Omega3%20dengan%20Perkembangan%20Otak.pdf>. (28 April 2022)
- Novianti, Eka. "Hubungan Paritas Terhadap Status Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cakung Jakarta Timur." Tesis tidak diterbitkan, Keperawatan, Universitas Binawan, 2019. <https://repository.binawan.ac.id/362/> (30 April 2022)
- Nur, A Fahira, dkk. "Faktor Resiko Placenta Ringan Pada Ibu Bersalin Di RSU Anutapura Palu," vol.04 no.1 (januari 2018). <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/HealthyTadulako/article/view/10222/8231> (27 april 2022)
- Nurbaety, "Proses Reproduksi Manusia Dalam Perspektif Alquran" Skripsi tidak diterbitkan, Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Raden Intan, Lampung, 2019.
- Nursalama, "Implementasi Tafsir bil Ma'tsur (kajian Embrio Dalam Alquran dan Sains)." Skripsi Tidak Di Terbitkan, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Syarif Kasim, Riau, 2020. [Repository.UIN.suska.ac.id/30292/](https://repository.uin-suska.ac.id/30292/) (10 Maret 2022).
- Puskesmas Sungai Durian. "Cegah Keguguran Dengan Cara." *Website Resmi Puskesmas Sungai Durian Kalimantan Barat*. <http://puskesmas.kuburayakab.go.id/sungai-durian/read/185/cegah-keguguran-dengan-cara> (19 Desember 2022)
- Putri, Adelya. "Kalori: Kunci Berat Badan sehat." *Ners UNAIR*. 17 April 2021. <http://ners.unair.ac.id/site/index.php/news-fkp-unair/30-lihat/1298-kalori-kunci-berat-badan-sehat> (07 April 2022)
- Qutb, Syahid Sayyid. *Fi Zhilalil Quran*. Terj. As'ad Yasin, Abdul Azis, dkk, *Tafsir Fi Zhilalil Quran: Dibawah Naungan Alquran*. Cet.10; Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Registrasi Penyakit Indonesia. "Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BPK)." *Situs Resmi Registrasi Penyakit Indonesia*. https://ina-registry.org/index.php?act=kb_report (09 Desember 2022)
- Retni, dkk. "Pengaruh Status Gizi Dan Asupan Gizi Ibu Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah Pada Kehamilan Usia Remaja." *Jurnal Gizi Indonesia*, vol.5 no.1 (Desember 2016). <https://ejournal.undip.co.id/index.php/jgi/article/view/1631> (27 April 2022)
- Ritonga, Muhammad Soleh. "Proses Penciptaan Manusia." *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol.04.No.1 (Juni 2018). <http://Journal.padangsidimpuan.ac.id/index.php/F> (30 Januari 2022)
- Shihab, Muhammad Quraish. *Al-Misbah: Pesan Kesan Dan Keserasian Alquran*. Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati, 2005.

- Sadler, T.W. *Langman's Medical Embriology*. Cet. XII. China: ECG,2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Sains Berbasis Alquran*. Cet.1. Jakarta: Bumi Aksara,2015.
- Suma, Muhammad Amin. *Ulumul Quran*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers,2014.
- Sutoyo, Anwar. *Manusia Dalam Perspektif Alquran*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Syarawi, Muhammad Mutawali. *Tafsir Sya'rawi*. Terj. Tim Safir Al-Azhar, *Tafsir Sya'rawi Renungan Seputar Kitab Suci Alquran*. Cet. I; Medan: Duta Azhar,2011.
- Thayyarah, Nadiah. *Mansu'ah al-i'jaz Alqurani*. Terj. M. Zaenal Arifin, Nurkaib,dkk, *Buku Pintar Sains Dalam Alquran: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. Cet.III; Jakarta: Zaman,2014.
- Thaibah, Hisham,dkk. *Al-I'jaz Ilmi Fi Alquran Wa Al Sunnah*. Terj. Syarif Hademasyah,dkk, *Ensiklopedia Mukjizat Alquran*, Ed. Syarif Hademasyah. Jakarta: PT. Sapta Sentosa,2008.
- Trisiani, Desi,dkk. "Hubungan Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Preeklamsia Di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Bidan*, vol. 1 no. 3 (2016).<https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/13/9> (27 April 2022)
- Yahya, Harun. *The Miracle Of the Creation Of The Human Being*, Terj. Ahmad Sahal, *Keajaiban Penciptaan Manusia*. Jakarta: PT. Global Media. Cipta Publishing,2003.

RIWAYAT HIDUP



1. Data Pribadi

Nama : Nur Latifah
NIM : 17.2.11.0013
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Kawatuna, 06 Agustus 1997
Tinggi/ Berat Badan : 159 Cm/45 Kg
Alamat : Jl. Mamara RT 03/RW 04 Kel. Kawatuna
No HP/WA : 082239210297
E-Mail : Ifah.nurlatifah3@gmail.com
Status : Belum menikah

2. Keluarga

Nama Orang Tua
Ayah : Ahsin
Ibu : Suniati

3. Informasi Pendidikan

2003-2009 SDN Inpres 1 Kawatuna
2009-2012 MTs Al-Istiqamah Lasoani
2012-2015 MAN 2 Model Palu
2017-2022 UIN Datokaramapal

